PELUANG DAN HAMBATAN
KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI
DI SMAN TULAKAN, KABUPATEN PACITAN

Oleh
Drs. Mulyadi
NIM : 2022073

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2004

PELUANG DAN HAMBATAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DI SMAN TULAKAN KABUPATEN PACITAN

Oleh
Drs. Mulyadi
NIM : 2022073

Pembimbing
Prof. H Imam Barnadib, Ph.D

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2004

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

TESIS berjudul : **PELUANG DAN HAMBATAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DI SMAN TULAKAN KABUPATEN PACITAN**

Nama : Mulyadi

N.I.M. : 2022073

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 25 Januari 2005
Ketua Program

Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Mulyadi
Tempat/tgl.lahir : Pacitan, 3 April 1954
N. I. M. : 2022073
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PELUANG DAN HAMBATAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DI SMAN TULAKAN KABUPATEN PACITAN**

Ketua : Dr. H. Amir Mu'allim, MIS (.....)

Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA (.....)

Pembimbing : Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D. (.....)

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA (.....)

Penguji : Dr. H. Akhmad Abd. Syakur, MA (.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Desember 2004
Pukul 12.00 s/d 13.00 WIB
Hasil / Nilai : 3,02 / **B**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana UII

Prof. Dr. H. Dahlan Thaib, SH., M.Si.

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No : 125/PS-MSI/ND/XII/2004

TESIS berjudul : **PELUANG DAN HAMBATAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DI SMAN TULAKAN KABUPATEN PACITAN**

Ditulis oleh : Mulyadi

NIM : 2022073

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 24 Desember 2004
Ketua Program,

Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **PELUANG DAN HAMBATAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DI SMAN TULAKAN KABUPATEN PACITAN**

Ditulis oleh : Mulyadi

N.I.M. : 2022073

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 22 Desember 2004

Pembimbing

Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D.

ABSTRACT

CHANCE AND CHALANGE OF COMPETENCE BASED CURRICULUM AT SMAN TULAKAN THE REGENCY OF PACITAN

By : Mulyadi

Basically the reaching of the curriculum has spread all over Indonesia. Since socialization of the law no. 2 in 1999 and Government regulation no. 25, 2000 about regency autonomy which regulate the sharing regulation each field of government implicate at the holding of the regencies nowdays and in the future including the event of education holding.

One of the policy at the National education Departement which has changed, in this case is a processing of developing of the curriculum. So that central government soon bringout the general regulation of policy and as the nation standart which are consist of standart competence, basic competence, main subject and indicator of the learning value.

Local government and school lead and carry out their responsibilities to develop the general policy and the national standart to become syllabus which has function as amodel in carrying out the learning. As the way of the government right policy about the curriculum 2004 which has characteristic competence based curriculum approach. The value system with the way of which is countinuing in order to be able to measure all basic competence which have to be achieved by all students and their successfulness of learning.

The result of examination is analyzed continuously which become a model of the follow up of program which is as the remedial program. There for this system can be continued to produce both quantity and quality of education totality of education totality and the whole.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRAKSI

Oleh : ~~Drs~~ Mulyadi

Pada dasarnya konsep kurikulum jangkauannya menyeluruh se Indonesia, semenjak pemberlakuan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Otonomi Daerah yang mengatur pembagian kewenangan berabagai bidang pemerintahan, berimplikasi kepada penyelenggaraan daerah saat ini dan masa mendatang, termasuk kegiatan penyelenggaraan pendidikan.

Salah satu kebijaksanaan Departemen Pendidikan Nasioanal yang mengalami perubahan dalam penyelenggaraan pendidikan, dalam hal ini proses pengembangan kurikulum

Oleh karena itu pemerintah pusat segera mengeluarkan ketetapan kebijaksanaan umum dan merupakan standar nasional yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, dan indikator pencapaian hasil belajar. Pemerintah daerah dan sekolah mengemban dan melaksanakan kewajibannya untuk mengembangkan kebijaksanaan umum dan standar nasional menjadi silabus yang berfungsi sebagai acuan dasar pelaksanaan pembelajaran. Sejalan dengan arah kebijaksanaan pemerintah tentang kurikulun 2004 dengan berciri khas pendekatan kurikulum berbasis kompetensi, sisten penilaiannya harus mengarah kepada penilaian berbasis kompetensi.

Adapun system penialaian sekolah dengan cara yang berkelanjutan agar dapat mengukur semua kompetensi dasar yang harus dicapai setiap siswa . Hasil dan perolehan ujian dianalisis secara berkesinambungan yang menjadi acara

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

program tindak lanjut merupakan program pembelajaran remedial, sehingga system ini dapat berkelanjutan untuk meningkatakan kualitas dan kuantitas pendidikan secara utuh dan menyeluruh.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan Tesis ini dengan lancar, meskipun sangat sederhana.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan ke haribaan Nabi Muhammad SAW, yang telah membuka jalan terang benderang dari zaman gelap gulita menjadi zaman keemasan yang penuh ridho.

Tesis berjudul "**Peluang dan Hambatan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMAN Tulakan, Kabupaten Pacitan**", penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Studi Islam pada Program Pascasarjana Univerisitas Islam Indoenesia.

Dalam penulisan Tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Ir. H Luthfi Hasan, MA selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Prof. Dr. H Dahlan Thaib, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Inodenesia.
3. Bapak Dr. H Amir Mu'allim, MIS, selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Inodenesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Bapak Prof. Dr. H Imam Barnadib, Ph.D selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan memberikan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan pengarahan dan bimbingan pada penulis.
5. Bapak Drs. Asmuni, MA, selaku sekretaris program Magister Studi Islam Universitas Islam Inodenesia.
6. Semua dosen pengampu mata kuliah yang dengan aktif memberikan bekal bagi penulis guna penyusunan Tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT –lah penulis berharap semoga amal baik mereka diberikan balasan yang lebih baik serta bermanfaat bagi penulis maupun pembaca pada umumnya. Amin.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, November 2004

Penulis

Drs. Mulyadi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Halaman Pengesahan ii

Halaman Daftar Penguji iii

Halaman Persetujuan iv

Abstract v

Kata Pengantar ix

Daftar Isi xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Batasan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 8

E. Pemakaian Istilah 9

F. Metodologi

F. Sistematika Pembahasan 11

BAB II DASAR DAN KEBIJAKSANAAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI 12

A. Dasar dan Kebijakan KBK 12

B. Perbedaan kurikulum 1994 denga KBK 2004 16

C. Apa yang harus dipersiapkan 22

BAB I11 KETERPADUAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM.

A. Konsep Manajemen 34

B. Fungsi Manajemen 36

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Ruang Lingkup Manajemen Pedidikan Islam 40

D. Pentingnya Manajemen 41

E. Konsep Pendidikan Islam 43

F. Manajemen Kurikulum 46

G. Manajemen Keuangan 52

BAB IV METODOLOGI PENDIDIKAN 55

A. Pengertian dan Jenis Pendidikan 55

B. Pendekatan Penelitian 56

C. Sumber Data 58

D. Teknik Pengumpulan Data 58

E. Analisa Data 60

BAB V PAPARAN DATA DAN ANALISA DATA 85

A. Paparan Data 85

1. Sejarah SMAN Tulakan 85

2. Lokasi dan Lingkungan 87

B. Data Siswa 90

C. Data Guru SMAN Tulakan 91

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 95

- Kesimpulan 95

- Saran 97

- Daftar Kepustakaan .....

- Lampiran – lampiran .....

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	-
ت	tā'	t	-
ث	ṡā'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	-
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	żal	ż	ze (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	-
ز	zai	z	-
س	sīn	s	-
ش	syīn	sy	-
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ف	fā'	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāw	w	-
ه	hā'	h	-
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	y	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syad'dah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	*muta'addidah*
عدة	ditulis	*'iddah*

III. *Tā' Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	*ḥikmah*
جزية	ditulis	*jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	*karāmah al-auliyā'*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fatḥah, kasrah dan ḍammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	*zakāt al-fiṭr*

IV. Vokal Pendek

ـَـ	fatḥah	ditulis	a
ـِـ	kasrah	ditulis	i
ـُـ	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	fatḥah + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	*jāhiliyyah*
2.	fatḥah + yā' mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	*tansā*
3.	kasrah + yā' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	*karīm*
4.	ḍammah + wāwu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	*furūḍ*

VI. Vokal Rangkap

1.	fatḥah + yā' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	*bainakum*
2.	fatḥah + wāwu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	*qaul*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	*a'antum*
لئن شكـــرتم	ditulis	*la'in syakartum*

VII. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	*as-Samā'*
الشمس	ditulis	*asy-Syams*

VIII. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	*żawī al-furūḍ*
أهل السنة	ditulis	*ahl as-sunnah*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian bidang pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis tidak akan pernah berhenti atau statis. Dinamisasi kajian ini diperkirakan akan hidup sepanjang hayat, selagi orang masih membutuhkan pendidikan. AETC dan Saetler (Seels dan Richey, 1994) mengatakan "*instruction is considered by many as a part of education*".

Bidang pembelajaran senantiasa akan dimutakhirkan sesuai dengan perkembangan IPTEK serta kebutuhan masyarakat. Kegiatan pembelajaran semakin bervariasi seiring semakin maraknya temuan-temuan baru di bidang pendidikan dan non pendidikan. Seolah-olah tiada hari tanpa inovasi pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas dan kaitannya dengan penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK)

Teknologi pembelajaran memiliki banyak pengertian sesuai yang dikonseptualisasikan para pengembangnya. Beberapa pengertian teknologi pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut :

a. AECT 1963 mengartikan teknologi pembelajaran sebagai komunikasi audiovisual yang terutama berkepentingan dengan desain dan penggunaan pesan untuk mengendalikan proses pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Komisi teknologi pembelajaran 1970 mengartikan teknologi pembelajaran sebagai cara yang sistematis dalam mendesain, melaksanakan, dan mengevaluasi keseluruhan proses belajar dan pengajaran untuk tujuan khusus.

c. Silber (1970) mengartikan teknologi pembeiajaran sebagai pengembangan komponen sistem pembelajaran serta pengelolaan usaha pengembangan secara sistematis dengan tujuan untuk pemecahan masalah belajar.

d. MacKenzie dan Eraut (1971) mengartikan teknologi pembelajaran merupakan studi sistematis mengenai cara bagaimana tujuan pendidikan dapat tercapai.

e. AECT 1972 mengartikan teknologi pembelajaran sebagai suatu bidang yang berkepentingan dengan memfasilitasi belajar pada manusia melalui usaha sistematis dalam identifikasi, pengembangan, pengorganisasian, dan pemanfaatan berbagai sumber belajar serta dengan pengelolaan keseluruhan proses tersebut.

f. AECT 1977 mengartikan teknologi pembelajaran sebagai proses komplek yang terintegrasi, meliputi orang, prosedur, gagasan, sarana dan organisasi untuk menganalisis masalah dan rancangan, melaksanakan, mengevaluasi dan memecahkan masalah dalam segala aspek belajar pada manusia.

g. Definisi teknologi pembelajaran versi tahun 1994, adalah *"theory and practice of design, development, utilization, management, and evaluation of processes and resources for learning:"*.

Berdasarkan beberapa rumusan pengertian teknologi pembelajaran di atas, kiranya pengertian teknologi pembelajaran versi tahun 1994 dipandang relevan diikuti. Teknologi pembelajaran bukan hanya mempersoalkan teori semata-mata, tetapi juga berurusan dengan dimensi praktik. Demikian pula, aspek-aspek yang menjadi kajian teknologi pembelajaran bukan saja membahas dimensi pemanfaatan media pembelajaran saja, tetapi juga meliputi desain,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pengembangan, pengelolaan. Pemanfaatan. Dan evaluasi proses dan sumber pembelajaran untuk keperluan pembelajaran. Visualiasinya sebagai berikut :

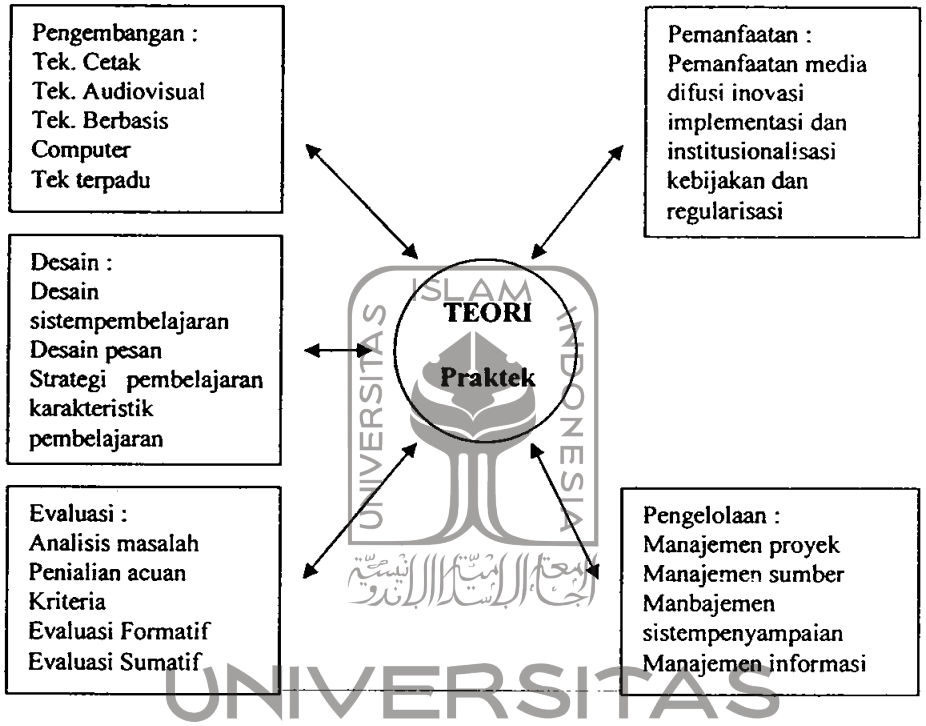

Sumber : Seels dan Richey, 1994

Gambar 1. Kawasan Teknologi Pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Ragam aplikasinya dalam pembelajaran

Mengacu pada pengertian teknologi pembelajaran versi 1994, sesungguhnya, eksistensi teknologi pembelajaran tak bisa dilepaskan dari proses pembelajaran. Teknologi pembelajaran diadakan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dalam situasi apapun. Reiser dan Despsey (2002) mengatakan " *although the 1994 definition discusses instruction as a means to an end, a good deal of ateention is devoted to instructional*

processes". Salisbury (1996) bahwa *"instructional technology, tehn, as a scientific process used to develop, field test, and improve instructional product and program"*. Tanpa teknologi pembelajaran, mutu pembelajaran sulit ditingkatkan

Bagaimana ragam aplikasinya dalam pembelajaran ? Jawabannya secara akurat adalah sulit. Hal ini disebabkan banyaknya elemen pembentuk kegiatan pembelajaran yang perlu diperhatikan dalam mengaplikasikan teknologi pembelajaran, antara lain ; jenis materi pembelajaran, sifat atau karakteristik belajar, organisasi pembelajaran, ketersediaan sarana, dan kemampuan praktisi (Seels dan Richey, 1994). Oleh karena itu, walaupun sama aspek dan kegiatan pembelajaran yang menuntut aplikasi teknologi pembelajaran, bisa jadi variasi model aplikasinya tidak sama karena berbeda situasinya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Salah satu cara agar diperoleh kemudahan dalam menentukan domain teknologi pembelajaran bagi aspek-aspek dan kegiatan pembelajaran adalah melakukan pemetaan aspek-aspek dan kegiatan pembelajaran. Setelah itu kemudian ditentukan domain teknologi pembelajaran mana yang akan diaplikasikan ke dalam aspek atau kegiatan pembelajaran tersebut.

Banyak cara yang dapat dipakai untuk memetakan aspek-aspek pembelajaran. Jika menggunakan sudut pandang pendekatan sistem maka aspek-aspek pembelajaran dapat dikelompokkan pada input, proses, dan output pembelajaran. Apabila dilihat dari kronologinya, aspek-aspek pembelajaran dapat dipilah atau dikelompokkan ke dalam perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi. Demikian pula, jika dilihat dari variabel-variabel pembentuk pembelajaran dapat diketahui aspek-aspek pembelajaran dalam kelompok kondisi, strategi, dan hasil pembelajaran.

Selanjutnya, bertitik tolak sari aspek atau variabel, kegiatan, dan tahap-tahap pembelajarannya kemudian ditentukan ragam aplikasi teknologi pembelajaran melalui domain-domainnya. Misalnya, aplikasi teknologi pembelajaran dalam pembelajaran jika dilihat dari aspek-aspek pembelajaran berdasarkan tahap-tahapnya.

Tabel 1. Domain TP dalam aspek-aspek pembelajaran

Domain TP	Aspek-aspek pembelajaran		
	Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi
Desain			
Pengembangan			
Pemanfaatan			
Pengelolaan			
Evaluasi			

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan atas tabel di atas dapat dikatakan bahwa teknologi pembelajaran dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek dan kegiatan pembelajaran sesuai situasinya. Teknologi pembelajaran melalui domain-domainnya akan senantiasa hadir dalam setiap kali adanya kegiatan pembelajaran. Di sinilah letak keberagaman aplikasi teknologi pembelajaran melalui domain-domainnya.

Bagaimana aplikasi teknologi pembelajaran dalam pembelajaran dalam konteks implementasi kurikulum ? Mengacu pendapat Heinich (Plomp dan Ely, 1996) bahwa penerapan teknologi pembelajaran dalam pengembangan kurikulum dapat berwujud pada tahap perencanaan dan implementasi kurikulum, sebagaimana visualisasi berikut :

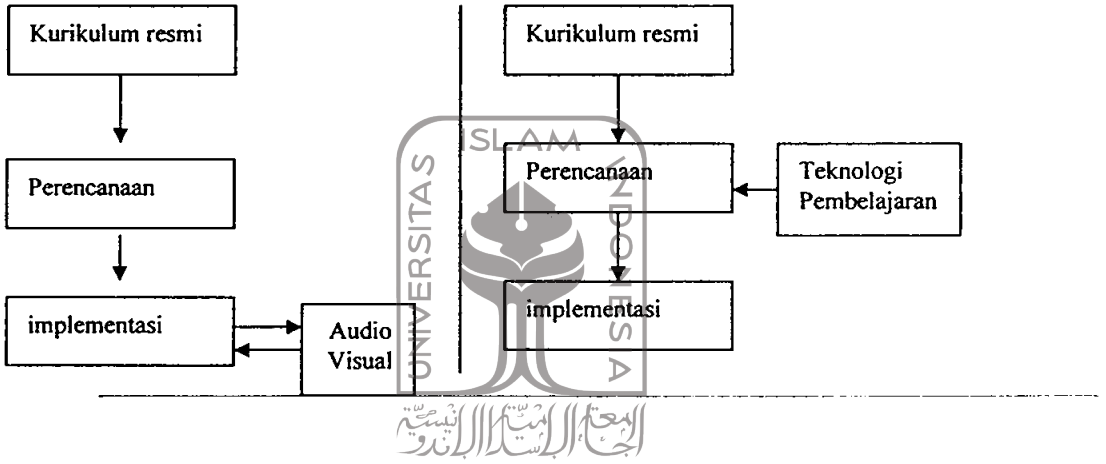

Paradigma 1 Paradigma 2

Bagaimana ragam aplikasinya dalam pembelajaran berbasis kompetensi ? untuk menjawab pertanyaan tersebut, terlebih dahulu dikemukakan ciri-ciri pembelajaran berbasis kompetensi. Bertitik tolak dari ciri-ciri tersebut, kemudian ditentukan ragam aplikasi teknologi pembelajaran yang diasumsikan relevan melalui doamain-domainnya.

Apabila ciri-ciri pembelajaran berbasis kompetensi adalah ; (1) berpusat pada siswa, (2) belajar dengan melakukan, (3) mengembangkan kemampuan sosial, (4) mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah, (5) mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah, (6) mengembangkan kreativitas siswa, (7) mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan

teknologi, (8) menumbuhkan kesadaran sebagai warga Negara yang baik, (9) belajar sepanjang hayat, dan (10) perpaduan kompetisi, kerjasama, dan solidaritas maka aplikasi teknologi pembelajaran dalam pembelajaran berbasis kompetensi adalah sebagai berikut ; (1) menggunakan produk desain pembelajaran yang berupa satpel tatkala merancang pembelajarannya, (2) menggunakan berbagai model dan media pembelajaran yang mampu menyiapkan peserta didik kompeten dalam menyelesaikan tugas belajarnya, (3) menerapkan sistem evaluasi yang memadai untuk menilai proses dan hasil belajar berbasis kompetensi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep dan peluang kurikulum berbasis kompetensi di SMAN Tulakan ?
2. Bagaimana konsep pengembangan kurikulum berbasis kompetensi ?
3. Bagaimana konsep pemecahan hambatan yang ada ?
4. Bagaimana usaha yang paling sesuai dan pendekatan yang lebih baik ?
5. Bagaimana cara pendekatan kurikulum yang lebih cocok dengan situasi/kondisi kedepan ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Batasan Masalah

Agar lebih runtut dan sesuai dengan permasalahan perlu disinkronkan dengan topik pembahasan kurikulum berbasis kompetensi dan guna tidak meluasnya topik pembahasan maka peluang dan hambatan perlu diantisipasi gejala dengan perkembangan jaman sesuai dengan studi pendekatan yang menyangkut aspek metodologi, dan pengembangan kurikulum yang demokratis secara luas dan terbuka, uji coba, dialog timbal balik. Begitu juga melalui diskusi terbuka dalam belajar mengajar sangat ditekankan kepada pengembangan petensi setiap anak didik, alat, sarana penunjang lainnya.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dipusatkan di SMAN Tulakan, Kabupaten Pacitan, Propinsi Jawa Timur dengan tujuan untuk mencari dan menemukan model kurikulum yang berbasis kompetensi, peluang dan hambatan untuk menciptakan suasana belajar kondusif, inovatif, religius dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan pertimbangan utama yaitu :

1. SMAN Tulakan, Kabupaten Pacitan mulai tahun pelajaran 2004/2005 kelas 1 diberlakukan kurikulum berbasis kompetensi secara serentak
2. Diharapkan tesis dapat memberikan konsep pengembangan kurikulum yang baru, oleh karena itu semua konsep ini sangat berarti dalam rangka mengembangkan pendekatan kurikulum yang lebih berhasil

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

secara filosofis maupun teoritik dalam rangka aplikasi proses pendidikan itu sendiri.

3. Memberikan suatu konsep/desain metodologi dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang serasi dan yang handal.
4. Dari berbagai pemikiran tentang peluang dan hambatan kurikulum berbasis kompetensi diharapkan mampu mendulang perolehan yang diharapkan semua pihak.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Pemakaian Istilah/kata-kata dalam Penelitian

Untuk mepermudah pemahaman dalam penulisan tesis ini maka diberikan batasan-batasan pemakaian istilah seperti :

1. Peluang diambil dari kata ; kesempatan yang baik, jangan disia-siakan[1]. Peluang tersebut menunjukkan waktu yang tepat untuk melakukan suatu pekerjaan. Dari kata di atas dimaksudkan kesempatan yang tepat dan baik serta sesuai untuk diterapkan agar lebih berhasil sasaran dan tujuannya.
2. Hambatan berarti ; merintangi, memperlambat, terhambat, terhadang, tak lancar.[2]
3. Kurikulum berasal dari kata latin "currikula" yang berarti suatu jalan yang ditempuh dalam perlombaan.[3]Kurikulum yaitu proses penyesuaian, perluasan, pendalaman materi pembelajaran yang dapat

---

[1] W.J.S Poerwodarminto, ***Kamus Besar Bahasa Indoensia***, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 846

[2] ***Ibid,*** hal. 385

[3] ***Ibid,*** hal. 674

melayani keberagaman kebutuhan dan tingkat kemampuan peserta didik serta kebutuhan daerah setempat.

4. Berbasis berarti "asas, dasar" yaitu yang menjdai kebijaksanaan dasar.[4]
5. Kompetensi berarti kewenangan, kekuasaan untuk menentukan (memutuskan sesuatu).[5] Kompetensi adalah kemampuan yang dilakukan peserta didik yang mencakup pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku. Standar adalah arahan atau acuan bagi pendidik tentang kemampuan dan ketrampilan yang menjadi fokus proses pembelajaran dan penilaian. (Harris, Guthric, Hobart & Landberg, 1997)

Untuk memperjelas pengertian pendidikan berbasis kompetensi menekankan pada kemampuan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan.

Lebih lanjut Hasan Langgulung memeberikan definisi kurikulum merupakan sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid-murid di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolongnya untuk berkembang secara menyeluruh dalam segala segi dan membentuk tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan.[6]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[4] ***Ibid***, hal. 617
[5] ***Ibid***, hal. 584
[6] Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan ; **Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan***, **Cetakan II**, (Jakarta: Al Husna Zikra, 1995), hal. 145

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk keseluruhan bahasan studi dalam tesis ini akan terpaparkan dalam 5 (lima) bab, yaitu :

Bab I. Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, pemakaian istilah, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

Bab II. Pada bab ini dibicarakan landasan konseptual dasar dan kebijakan pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi, perbedaan kurikulum 1994 dan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, apa yang harus dipersiapkan.

Bab III. Pada bab ini dibicarakan konsep manajemen, fungsi manajemen, ruang lingkup manajemen, pentingnya manajemen, konsep pendidikan, manajamen kurikulum, manajemen keuangan.

Bab IV. Pada bab ini dibicarakan metodologi pendidikan tentang pengertian dan jenis pendidikan, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab V. Pada bab dipaparkan beberapa data, diantaranya keadaan siswa dan guru serta karyawan

Bab VI. Merupakan bagian penting yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran, kepustakaan yang dapat dijadikan rekomendasi kepada pemerintah, lembaga pendidikan terkait.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

A. Dasar dan Kebijakan Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kebijakan penyempurnaan kurikulum merupakan tuntutan yang secara yuridis diamanatkan di dalam :

1. Perubahan ke-empat UUD 1945 Pasal 31 tentang Pendidikan.
2. Tap MPR Nomor IV/MPR/1999 tentang GBHN 1999.
3. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
4. Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah.
5. PP Nomor 25 tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Daerah sebagai Daerah Otonomi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Penerapan kurikulum berbasis kompetensi yang direncanakan akan diberlakukan secara nasional mulai tahun pelajaran 2004, merupakan salah satu upaya Depdiknas untuk memenuhi tuntutan masyarakat yang mengharapkan agar dapat menghasilkan lulusan yang mampu berfikir logis, trampil, mampu memecahkan masalah secara cerdas dan sekaligus berakhlak dan berbudi pekerti yang baik sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Paling tidak terdapat dua hal yang menjadi pertimbangan pemerintah di dalam menerapakan KBK di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pertama, persaingan yang terjadi di era global terletak pada kemampuan sumber daya manusia, sedang lembaga pendidikan merupakan institusi yang memiliki tanggung jawab dalam menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing.

Kedua, meningkatkan kualitas pendidikan. Adanya standar kompetensi lulusan dapat dikembangkan standar kompetensi untuk setiap mata pelajaran, dan selanjutnya dijabarkan ke dalam sejumlah kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa untuk setiap mata pelajaran. Kemampuan dasar setiap mata pelajaran menjadi acuan dalam mengembangkan sistem ujiannya.

Standar kompetensi ini diharapkan akan memotivasi sekolah untuk berusaha agar siswanya mencapai semua kemampuan dasar. Dengan demikian kualitas pendidikan diharapkan akan meningkat.

Salah satu kebijakan yang mengalami perubahan alam proses pengembangan kurikulum adalah dalam hal penetapan kebijakan umum termasuk pengembangan kompetensi, materi pokok, indikator, pencapaian hasil dan pengembangan silabus dan sistem pengujian.

Pusat bertugas untuk menetapkan kebijakan umum dan mengembangkan kompetensi yang meliputi kompetensi dasar, materi pokok dan indikator pencapaian, semua ini terwujud dalam bentuk dokumen yang disebut dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Sementara itu daerah mengembangkan dan mengolaborasi kebijakan umum dan kompetensi menjadi silabus dan sistem pengujian yang lebih operasional. Dalam rangka membantu daerah untuk mengembangkan kurikulum, silabus dan sistem pengujiannya,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

maka pusat menyediakan pedoman-pedoman, misalnya pedoman pengembangan silabus dan pedoman sistem pengujian berbasis kompetensi.

Terjadi perubahan paradigma di dalam pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam proses pengambilan kebijakan. Yang dimaksudkan adalah bahwa di dalam urusan pendidikan yang dahulu sepenuhnya ditangani oleh pusat maka sekarang sebagian ditangani oleh daerah dan bahkan langsung oleh sekolah.

Pembagian kewenangan dan pengurusan pendidikan ini memungkinkan pemerintah daerah mengembangkan pendidikan yang lebih realistis dan rasional, sesuai dengan kondisi dan potensi daerah tetapi tetap mengacu pada standar nasional.

Kesempatan ini merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah, sekaligus sebagai tantangan untuk malakukan terobosan dan pendekatan dalam pendidikan dari berbagai sisi.

a. Dari sisi pembelajaran, sekolah leluasa dalam mengembangkan proses pembelajaran (pengembangan silabus, pemilihan metode, pengorganisasian) secara mandiri sedangkan pemerintah daerah dapat dan seharusnya mendukung dalam hal sarana dan fasilitas belajar di sekolah tersebut.
b. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah perlu dikelola berdasarkan prinsip manajemen berbasis sekolah *(School Based Management)* yang mengutamakan partisipasi masyarakat *(Community Based Education)* yang pada dasarnya mengandung makna :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Sekolah dituntut peran yang besar di dalam meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan melalui penyusunan kurikulum yangs sesuai dengan potensi dan aspirasi masyarakat yang menjadi pendukung dan sekaligus sebagai *stakeholder* pendidikan dalam cakupan layanannya.
2. Fungsi sekolah akan meningkat dalam pengelolaan dan membuat keputusan tentang kurikulum pendidikan.
3. Karena fokus sekolah dalam penerapan MPMBS adalah mutu lulusan, maka program yang disusun harus mendukung pengembangan kurikulum dengan memperhatikan kurikulum nasional yang telah ditetapkan.
4. Dalam melaksanakan kurikulum, sekolah memiliki kelenturan dalam mengalokasikan waktu belajar, dalam arti total waktu belajar dapat ditambah namun tidak boleh dikurangi. Oleh karena itu penerapan isi kurikulum dapat bervariasi antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain.
5. Penerapan kurikulum berdasarkan MPMBS tidak terlepas dari peran guru. Dengan pemberian otonomi dan kepercayaan penuh kepada guru diharapkan akan dapat meningkatkan tanggung jawab dan kreativitas guru dalam menerapkan profesionalismenya secara penuh di dalam proses pembelajaran. Guru juga mempunyai kesempatan untuk merencanakan kerjasama (kolaborasi) di sekolah, mengarahkan peserta didik agar lebih banyak belajar secara individual atau kelompok kecil.
6. Program sekolah yang disusun secara bersama-sama antara sekolah, orang tua dan masyarakat bersifat unik dan dimungkinkan berbeda antara satu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sekolah dengan sekolah yang lain dalam rangka memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat setempat.

7. Sekolah mempunyai keterbatasan-keterbatasan sumber daya, maka sekolah harus dapat menentukan skala prioritas yang mengacu kepada program-program pembelajaran siswa.

c. Daerah yang mampu membuat silabus dapat mengatur dan menentukan sendiri bentuk-bentuk silabus yang akan dipakai, namun bagi daerah yang belum mampu melakukan sendiri akan diberi contoh silabus dan atau diberi bimbingan dan bantuan teknis dari pusat untuk menyusun silabus.

d. Daerah juga mempunyai peluang dalam hal membuat panduan-panduan (petunjuk teknis) pembelajaran dan penilaian sesuai dengan kebutuhan daerah masing-masing serta menentukan sumber belajar yang cocok untuk mendukung pembelajaran.

e. Dengan adanya silabus yang dibuat di daerah maka sekolah dapat secara langsung menetapkan hal-ihwal yang perlu diketahui, dipahami dan dapat dilakukan oleh guru untuk memberdayakan dirinya dalam rangka membuat kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mengarahkan, melibatkan, dan meningkatkan intelektual, emosional, personal, dan sosial peserta didiknya sehingga mereka dapat menampilkan hasil belajar yang bermutu tinggi.

f. Pihak-pihak yang dapat dilibatkan dalam penyusunan silabus yaitu para ahli kurikulum, guru dan berbagai ahli lainnya dalam bidang psikologi pendidikan, penilaian dan *subject matter* dari perguruan tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Perbedaan Kurikulum 1994 dan KBK 2004

a. Aspek Filosofi

Kurikulum 1994

1. Dikembangkan melalui struktur keilmuan yang menghasilkan isi mata pelajaran yang harus disampaikan kepada siswa.
2. Berdasarkan isi mata pelajaran kemudian dikembangkan tujuan kurikuler, tujuan instruksional umum kemudian tujuan instruksional khusus.
3. Keberhasilan diukur melalui keberhasilan guru dalam menyampaikan semua bahan ajar seperti pada isi kurikulum.

KBK 2004

1. Dikembangkan berdasarkan kompetensi lulusan yang diharapkan.
2. Pengembangan standar kompetensi dilakukan berdasarkan struktur keilmuan, perkembangan psikologi siswa dan kebutuhan lapangan.
3. Asumsi pada KBK 2004 adalah kecepatan belajar siswa tidak sama dan ini diakomodasi melalui program pengayaan dan remedial.

b. Aspek Tujuan

Kurikulum 1994

1. Siswa menguasai materi pelajaran seperti yang tercantum dalam silabus.
2. Target guru adalah menyampaikan semua bahan ajar kepada siswa seperti yang ada pada silabus.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. tujuan ini mendorong guru untuk mengajarkan semua materi pelajaran, dengan tidak atau kurang memperhatikan apakah materi pelajaran tersebut sudah dikuasai siswa atau belum.

KBK 2004

1. Siswa memiliki semua kompetensi dasar untuk semua mata pelajaran.
2. Kompetensi dasar ini mencakup aspek kognitif dan afektif untuk semua mata pelajaran, dan untuk beberapa mata pelajaran mencakup aspek psikomotor sesuai dengan kemampuan lulusan yang diharapkan.
3. Melihat kondisi sekolah yang bervariasi, sekolah diperkenankan untuk mengurangi atau menambah kompetensi dasar yang akan dicapai, tetapi setiap tahun bagi sekolah yang mengurangi kemampuan dasar harus menambah yang ingin diacapai secara bertahap.
4. Bagi sekolah yang belum bisa mencapai standar kelulusan untuk mata pelajaran sebesar 75 % bisa menetapkan standar kelulusan dibawah 75 %, tetapi setiap tahun sekolah harus meningkatkan batas kelulusan tiap mata pelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Aspek Substansi Materi Pembelajaran

Kurikulum 1994

1. Semua materi pelajaran ditentukan oleh pemerintah dan sekolah tinggal melaksanakan.
2. Cakupan materi pelajaran sama untuk semua sekolah tanpa memandang kondisi sekolah termasuk siswanya, jadi tugas guru adalah melaksanakan kurikulum yang sudah dikembangkan oleh pemerintah.

3. Ukuran keberhasilan guru adalah telah menyampaikan semua bahan ajar tanpa memperhatikan tingkat penguasaan dan pemahaman siswa.
4. Dalam praktiknya cenderung menekankan aspek kognitif saja.

KBK 2004

1. Pemerintah hanya menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian dan materi pokok saja. Dan yang ditetapkan pemerintah hanya yang esensial atau inti saja.
2. Sekolah diminta untuk mengembangkan materi pembelajaran dan indikator pencapaian serta jenis tagihannya.
3. Pemerintah menyediakan pedoman cara pengembangan silabus dan sistempenilaian untuk semua mata pelajaran. Sekolah diharapkan dapat memberdayakan dirinya dalam menentukan pengalaman belajar dan strategi pembelajaran siswa.
4. Materi pembelajaran selalu dikaitkan dengan aspek afektif siswa terutama minat dan sikap siswa terhadap mata pelajaran, dengan demikian diharapkan KBK 2004 dapat dilaksanakan di sekolah yang kondisinya bervariasi.

d. Aspek Cara Pembelajaran

Kurikulum 1994

1. Pembelajaran cenderung klasikal dengan tujuan untuk menguasai materi pelajaran.
2. Cara pembelajaran sesuai dengan kognitif, dan umumnya cukup dilakukan di kelas saja.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Metode yang diterapkan kurang bervariasi, dan penekannya pada keberhasilan penyampaian semua bahan ajar, berpusat pada guru dan tidak/kurang memperhatikan pencapaian pemahaman siswa.

KBK 2004

1. Guru berfungsi sebagai fasilitator, sehingga harus memperhatikan kecepatan belajar siswa secara individual.
2. Bagi siswa yang lebih cepat diberi pengayaan dan bagi siswa yang lambat diberikan remedial. Dengan demikian semua siswa harus memiliki kompetensi dasar tertentu sebelum mempelajari kemampuan dasar berikutnya.
3. Pendekatan yang dilakukan lebih berpusat pada siswa, yaitu bagaimana siswa belajar, sehingga guru lebih berperan untuk membantu bagaimana caranya agar siswa dapat belajar dengan baik.
4. Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja sesuai dengan pengalaman belajar yang direncanakan, penggunaan metode lebih bervariasi karena memperhatikan aspek-aspek kognitif, psikomotor dan aspek afektif.
5. Sumber belajar dapat diperoleh dari mana saja, sesuai dengan yang dengan pengalaman belajar yang direncanakan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

e. Aspek Cara Penilaian

Kurikulum 1994

1. Acuan penilaian yang digunakan adalah acuan norma yang variabelnya adalah kemampuan
2. Acuan ini berasumsi bahwa kemampuan setiap individu berbeda sehingga tes yang digunakan berfungsi untuk membedakan kemampuan siswa.
3. Analisis tes, tingkat kesulitan dan daya beda butir soal tes sangat diperhatikan, penafsiran hasil tes dibandingkan dengan kelompoknya, bukan pada kemampuan yang dapat dilakukan siswa.

KBK 2004

1. Acuan penilaian yang digunakan adalah acuan kriteria dan variabel dari acuan kriteria adalah waktu.
2. Asumsi pada acuan ini adalah bahwa siswa mampu belajar apa saja dan yang membedakan adalah waktu untuk mencapainya yang berbeda.
3. Analisis soal dilihat dari pencapaian belajar, dan komparasi antara pre tes dan post tes yang dibuat dengan indeks sensitiv.
4. Penafsiran hasil tes adalah berdasarkan kempetensi yang telah dicapai dan yang belum dicapai, jadi tes dibandingkan dengan kriteria.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Apa yang Harus Dipersiapkan

Pengalaman masa lalu menunjukkan bahwa setiap terjadi penyempurnaan kurikulum, banyak yang menyatakan belum adanya kesiapan dari pihak pelaksana di lapangan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

a. Sistem sosialisasi yang dilakukan oleh pusat belum menyentuh ke semua lapisan pelaku pendidikan, dalam hal ini guru dan siswa.

b. Kurangnya antisipasi dan sikap proaktif dari pelaksana di lapangan, terutama disebabkan adanya sikap menunggu perintah dan mentalisme yang kurang profesional dari sebagian besar pelaksana di lapangan

Untuk mengatasi hal tersebut maka dari pihak pusat telah melakukan sosialisasi selama 3 tahun dan melakukan penyempurnaan-penyempurnaan perangkat melalui uji coba *(piloting project)* secara bertahap. Pada tahun pertama dilaksanakan di 40 SMU mulai tahun pelajaran 2002/2003, dan pada tahap kedua dilaksanakan di 72 SMU mulai tahun pelajaran 2003/2004.

Di dalam mempersiapkan pelaksanaan program ini dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

a. Tahap Persiapan

1. Sosialisasi Internal

Sosialisasi Internal meruapakan salah satu faktor penting di dalam menyambut suatu perubahan, terutama dalam hal melakukan perubahan cara berpikir. Perubahan yang sangat sukar diterima di lingkungan guru terkait dengan beberapa persiapan yang harus

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dilakukan guru, teruatama persiapan perangkat silabus beserta perangkat sistem penilaiannya.

Banyak guru yang belum siap untuk menyusun silabusnya sendiri karena selama ini guru hanya tinggal melaksanakan apa yang sudah ada. Sistem penilaian yang menyangkut tiga aspek membuat para guru kesulitan mengaplikasikan, sebab selama ini penilaian hanya dilaksanakan terhadap aspek kognitif saja.

Untuk itu sosialisasi internal telah dilaksanakan selama kurun waktu satu tahun melalui program *in-house training* (IHT), studi banding ke sekolah pelaksana tahap pertama.

Sosialisasi internal dilakukan tidak hanya kepada guru tetapi juga terhadap para karyawan dan komite sekolah, sebab dalam hal ini komite sekolah menjadi partner yang sangat vital di dalam penyediaan sarana dan prasarana pendukung.

Sosialisasi internal ini merupakan fase penting di dalam menyongsong pelaksanaan KBK, sebab apabila guru-guru khususnya belum memahami perubahan mendasar yang terjadi akan sangat mengganggu proses pelaksanaannya.

2. Penyiapan Perangkat Kurikulum

Seperti pada uraian sebelumnya bahwa kurikulum berbasis kompetensi yang disusun oleh pemerintah pusat hanya mencantumkan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok, maka operasionalisasi di lapangan yang berupa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

silabus dan sistem penilaian harus dipersiapkan oleh guru. Pada umumnya guru belum mempunyai kemampuan yang memadai dalam menyusun silabus, sebab kebiasaan lama yang tinggal pakai menyebabkan guru canggung dan tidak percaya diri di dalam menyusun silabus, oleh karena itu yang perlu dilakukan adalah mengaktifkan MGMP sekolah untuk secara bersama-sama membuat dan mendiskusikan silabus. Bahan acuan yang digunakan dapat diperoleh dari Direktorat Dimeknum melalui berbagai cara, termasuk melalui situs internet dengan alamat website : www/puspendik.go.id.

Untuk mempersiapkan silabus dan sistem penilaian pihak sekolah harus menyediakan buku referensi yang dibutuhkan guru. Silabus yang dihasilkan terus disempurnakan melalui diskusi dengan berbagai pihak termasuk perguruan tinggi. Selain silabus sekolah harus mempersiapkan sistem penilaian dan target pencapain yang disepakati.

Sistem penialian aspek afektif dan psikomotor disusun dengan mengacu kepada referensi tentang penilaian baik yang berasal dari direktorat maupun referensi asing dan contoh-contoh dari raport yang berasal dari luar negeri (khususnya Australia).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Persiapan Sarana dan Prasarana Pendukung

Sarana dan prasarana pendukung yang sangat urgen adalah prasarana yang diperlukan untuk memberikan pengalaman belajar pada siswa. Sarana pokok tersebut meliputi :

a. Sumber Belajar

Sumber belajar utama adalah buku, oleh karena itu dalam rangka pelaksanaan KBK perlu adanya pembenahan perpustakaan terutama jumlah judul buku, ruang baca yang nyaman dan sistem pengelolaan yang profesioanal. Selain buku sekolah harus menyediakan CD-ROM dan sarana internet agar siswa dapat mencari informasi dari berbagai sumber.

b. Media Pembelajaran

Dalam KBK diharapkan pembelajaran berpusat pada siswa, oleh karena itu diperlukan pembelajaran dengan metode dan pendekatan yang bervariasi. Agar pembelajaran lebih bervariasi maka diperlukan media pembelajaran yang menarik, termasuk di dalamnya penyediaan laboratorium yang memadai. Laboratorium IPA (Fisika, Kimia, Biologi), Lab. Komputer, Lab. Bahasa, Lab. Matematika, dan lab. IPS perlu disediakan dan dimanfaatkan semaksimal mungkin guna memberikan pengalaman belajar kepada siswa agar lebih bermakna.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan pemerintahan baik eksekutif maupun legislatif. Lingkungan ini harus dikondisikan agar adanya perubahan kurikulum tidak ditanggapi secara negatif tetapi memberikan respon positif terhadap adanya kurikulum baru. Pemerintah kota dan DPRD harus dilibatkan di dalam proses sosialisasi, tentunya dengan dukungan dan bantuan dari Dinas Pendidikan dan Dewan Pendidikan Kabupaten/Kota. Dengan sosialisasi yang baik dapat memberikan harapan bahwa dengan adanya penyempurnaan kurikulum ini akan membawa dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di daerah, dan bahkan dapat dijadikan suatu target keberhasilan dari daerah tersebut.

a. Tahap Pelaksanaan

1. Penyusunan Jadwal

Tahun pertama dan kedua pelaksanaan KBK merupakan tahun dimana sekolah menjalankan dua kurikulum yang berbeda, oleh karena itu pengaturan jadwal merupakan salah satu masalah krusial. Jumlah jam belajar menurut kurikulum 1994 adalah 42 jam/minggu (@ 45 menit) sementara itu KBK hanya 36 jam/minggu (@ 45 menit). Untuk menjaga ketertiban siswa dan kebersamaan maka dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

- Menambah jumlah jam pada KBK pada mata pelajaran tertentu (Matematika, Bahasa Inggris, Kimia, Fisika, Biologi dan Akuntasi), masing-masing satu jam pelajaran, sehingga jumlah total menjadi 42 jam, hanya kendalanya maksud KBK untuk mengurangi beban siswa beban menjadi tidak terwujud.
- Jadwal pelajaran KBK sampai hari Jum'at (5 hari kerja) dan pada hari Sabtu siswa diberi kegiatan ekstrakurikuler.
- Jadwal KBK dilaksanakan sampai hari Jum'at (5 hari kerja) dan pada hari Sabtu siswa tetap ke sekolah untuk mengerjakan tugas-tugas guru, dan dibimbing oleh guru pembimbing atau wali kelas.

Setiap guru diberi waktu untuk melaksanakan koreksi dan pengadministrasian nilai portofolio, oleh karena itu guru perlu diberi hari tanpa jadwal mengajar, dalam hal ini diusahakan guru dalam mata pelajaran sejenis diberi waktu kosong mengajar pada hari yang sama untuk menyempurnakan persiapan mengajar untuk minggu berikutnya.

Bila guru mengajar pada dua tingkatan kelas yang berbeda diusahakan untuk dalam suatu hari hanya mengajar di satu tingkat, hal ini akan memudahkan guru di dalam mempersiapkan diri.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Guru bimbingan sangat penting peranannya di dalam KBK sebab pembelajaran individual memerlukan pembimbingan secara individual agar kesulitan atau masalah siswa secara individual segera dapat diatasi bersama-sama dengan guru pembimbing. Guru pembimbing dalam KBK lebih banyak berperan sebagai Konselor dan berfungsi advokasi bagi siswa yang bermasalah dengan guru mata pelajaran.

Adanya hari Sabtu yang dikosongkan akan lebih menguntungkan apabila dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran di luar kelas. Bagi sekolah dengan wawasan khusus, misalnya pemberian kecakapan vokasional (ketrampilan kerajinan, pertanian, kesenian dan lain sebagiannya), dapat dilaksanakan dengan sistem blok pada hari Sabtu.

2. Pengaturan Guru

Penilaian portofolio memerlukan kecermatan di dalam mengenali peserta didik dan proses pengadministrasian, oleh karena itu guru tidak mengajar di banyak kelas sebab untuk mengenali siswa secara mendalam tidak mungkin dilakukan terhadap siswa yang terlalu banyak (idealnya satu guru mengajar di dua kelas).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk menyamakan persepsi maka perlu diadakan diskusi antar guru dalam MGMP-nya paling sedikit satu kali dalam seminggu.

Pemilihan guru untuk menerapkan KBK harus mempertimbangkan kemampuan dan kompetensi guru agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Guru yang inovatif dan progresif sangat diperlukan di dalam pelaksanaan KBK.

3. Proses Penilaian

Penilaian dalam KBK merupakan penilaian yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk penilaian kognitif pada umumnya guru tidak mengalami kesulitan, hanya guru dituntut untuk mengetahui secara pasti pada kompetensi yang mana siswa banyak mengalami kesulitan pemahaman. Pengenalan ini digunakan untuk melakukan remidasi secara lebih terarah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Penilaian afektif paling tidak dilakukan untuk mengetahui minat dan sikap siswa terhadap mata pelajaran bersangkutan, selain itu hal-hal yang menyangkut sikap terhadap nilai dan norma dapat dilakukan dengan model penilaian menggunakan skala sikap, atau skala Linkert.

Penilaian psikomotor untuk mata pelajaran IPA dapat dilakukan melalui percobaan-percobaan di laboratorium,

sedangkan untuk olah raga dan pendidikan seni pada umumnya telah banyak dilakukan oleh para guru bersangkutan, sehingga tidak menimbulkan masalah berarti. Karena sistem penilaian portofolio merupakan sistem yang belum banyak dilakukan oleh guru, maka pada waktu persiapan harus dilatihkan secara khusus kepada setiap guru.

4. Supervisi

Supervisi terhadap pelaksanaan PBM perlu dilakukan secara terus-menerus untuk membantu guru dalam mengatasi kesulitan. Supervisi klinis merupakan upaya yang paling tepat untuk mengatasi masalah guru di dalam PBM. Pelaksana supervisi selain oleh Pengawas dan Kepala Sekolah juga dapat dilakukan oleh guru yang lebih senior. Yang perlu diperhatikan adalah guru yang diberi wewenang untuk supervisi sekedar sebagai advisor bukan sebagai penilai kinerja guru dan tujuan utamanya adalah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul dalam pelaksanaan tugas.

Selain supervisi terhadap pelaksanaan KBM perlu dilakukan pula supervisi terhadap keterlaksanaan program yang telah dibuat.

b. Tahap Evaluasi

Evaluasi yang dimaksud disini adalah evaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan KBK, untuk itu perlu dilakukan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pencatatan secara rutin terhadap masalah-masalah yang timbul baik pada sisi manajemen, siswa atau guru.

Catatan-catatan tersebut perlu dievaluasi secara berkala. Evaluasi yang dilakukan dapat dalam hitungan mingguan, bulanan dan semesteran. Semua hasil evaluasi dimanfaatkan untuk umpan balik dan perbaikan proses pelaksanaan.

c. Pelaksanaan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler KBK dikelompokkan dalam dua kelompok yaitu ekstra kurikuler pembinaan mental dan spiritual. Untuk ekstra akademik dilaksanakan secara terintegrasi dalam jadwal pelajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa. Ekstra penunjang akademis meliputi praktikum IPA, debat Bahasa Inggris, Bahasa Mandarin dan Akuntasi.

Ekstra kurikuler untuk pembinaan mental spiritual dilaksanakan sore hari dan meliputi ekstra wajib (kepramukaan) dan ekstra pilihan, yang terdiri dari Pecinta Alam, ketrampilan keputrian (merangkai bunga dll), Olah Raga (basket, volley ball, bela diri, sepak bola, tenis meja, renang dll), Baca Tulis Al Qur'an, Teater dan Musik.

d. Program Akselerasi, Remidiasi dan Pengayaan

Program akselerasi, remidiasi dan pengayaan dilaksanakan atas dasar filosofi adanya perbedaan kecepatan belajar antara siswa yang satu dengan yang lain. Program akselerasi ditujukan kepada

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

siswa yang mempunyai kemampuan belajar yang istimewa, sehingga kepadanya layak diberi layanan yang istimewa untuk dapat menyelesaikan bahan belajar lebih banyak dengan waktu belajar yang sama. Sementara itu siswa yang lamban belajar diberikan remidiasi sampai siswa tersebut dapat menguasai kompetensi tertentu sesuai dengan yang telah ditargetkan. Pengayaan diberikan kepada siswa yang lebih cepat belajar tetapi tidak istimewa.

Akselerasi memerlukan perhitungan dan persiapan yang cermat dan melibatkan ahli psikologi yang kompeten agar sekolah tidak salah menerapkan pada siswa yang tidak siap. Kegagalan siswa dalam mengikuti program akselerasi dapat menimbulkan dampak psikologis yang pelik.

e. Penilaian Terhadap Keberhasilan KBK

Pelaksanaan KBK bila ditinjau dari aspek filosofinya jelas bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang berkualitas bila mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa *(student centered)*, menyenangkan dan tidak menjadikan terbebani. Pembelajaran lebih mengarah kepada penguasaan kompetensi siswa, misalnya kompetensi siswa dalam belajar bahasa Inggris harus bersifat menyeluruh baik dari segi kemampuan berbicara dan menulis.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan filosofi tersebut maka tolok ukur keberhasilan pelaksanaan KBK dapat dilihat apakah siswa sudah kompeten terhadap pelajaran yang diikutinya, apakah siswa merasa senang belajar di sekolah dan apakah kualitas pembelajarannya sudah memenuhi standar pelayanan. Untuk itu perlu dibuat suatu *banch marking* dalam bentuk standar pelayanan minimal yang telah disepakati bersama antara sekolah dengan *stakeholder*-nya (Dinas Pendidikan, orang tua murid, masyarakat dan pengguna lulusan).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB III

KETERPADUAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Pada BAB III ini penulis kemukakan keterpaduan landasan konseptual dengan Keterpaduan Manajemen Pendidkan Islam di sekolah dalam membangun kembali antara teori pragmatis dan data empiris yang diperoleh di lapangan. Dalam pembahasan ini yang penulis maksudkan meliputi, konsep manajemen, fungsi manajemen, ruang lingkup manajemen, pentingnya manajemen, manajemen kurikulum, konsep pendidikan Islam, manajemen keuangan.

A. Konsep Manajemen

Manajemen merupakan istilah yang dapat diberikan pemahaman atau interprestasi sesuai dengan perkembangan zaman. Istilah tersebut ada semenjak manusia itu sendiri ada. Perkembangan studi manajemen tidak semata-mata berpusat pada pencapaian tujuan organisasi semata, tetapi telah berkembang meliputi mental, moral, etika yang berkaitan dengan pencapaian tujuan. Jadi manajemen adalah istilah yang sudah tua umurnya seiring perkembangan umur manusia itu sendiri.

Merumuskan pengertian manajemen diakui bukan pekerjaan mudah. Manajemen diderifikasi dari akar kata istilah itu sendiri yaitu : *to manage* (mengurus), ada yang menggunakan tata laksana/kepengu (Kadarisman, 1978 : 1). Ada juga yang menyebutkan dari kata *Manus, mano, manage, managgio,*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

meneggiare, yang terakhir ini berarti melatih kuda melangkahkan kakinya (Pariata Westra, dalam Soetopo dan Soemanto, 1982 : 254).

Kendatipun terdapat perbedaan istilah namun subtansi yang terkandung dalam istilah tersebut tampak sama. Pada pokoknya manajeman merupakan pengurusan suatu usaha. Mengurus, mengatur, membimbing, memimpin, agar tujuan suatu usaha itu tercapai seperti dikehendaki. Pengertian ini sudah dalam masyarakat. Sejak manusia mempunyai usaha yang memerlukan pengaturan dan pengurusan.

Dalam konteks modern, pengertian manajemen selalu tampil dalam format yang lebih baik, lebih baru dan lebih efisien. Intinya tidak terkekang oleh cara-cara yang ada, melainkan terbuka untuk inovasi demi terbukanya kesempatan atau peluang-peluang baru (*new opportunities*) untuk mencapai sukses.

George R. Terry (1953 : 4) memberikan pengertian manajemen sebagai berikut : *Manajemen Islam the accomplishing of pre determined objective trought the effort people*. Dalam pengertian tersebut terdapat dua komponen yang saling melekat, yaitu tujuan (*objective*) dan proses atau (*effort*) dari seseorang atau sekelompok orang. Usaha ditujukan kepada pemimpin (manajer) dan staf yang terlibat, sedangkan proses ditujukan kepada jalannya usaha dalam rangka mencapai tujuan.

Dalam *Encyclopedia of the sosial Science*, manajemen didefinisikan sebagai proses pelaksanaan suatu tujuan tertentu yang diselenggarakan dan diawasi (Manulang, 1976 : 7). *Managemen is the stimulating, organizing and*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

directing of human effort to utilize effective materials and facilities to attain objective.

Selain definisi yang dikemukakan di atas, dalam bidang pendidikan sebagian para ahli pendidikan memberikan pengertian yang pararel antara manajemen dengan administrasi. Administrasi pendidikan bagi mereka adalah juga manajemen pendidikan Manajemen, bahkan dikatakan sebagai inti administrasi (Purwanto, 1990 : 8).

Selanjutnya, sebagai justifikasi dari pandangannya, Purwanto mengemukakan pula pandangan The liang Gie dan Sutarto. Keduanya berpandangan tentang, tata pimpinan sebagai unsur administrasi yang bersifat dinamis juga menyangkut pengelolaan orang-orang sebagai pelaksana. Manajemen, ungkap Dwigth Waldo, adalah suatu rangkaian tindakan dengan maksud untuk mencapai hubungan kerja sama yang rasional dalam suatu sistem administrasi (Purwanto, 1990 : 8 dan Soetopo dan Soemanto, 1982).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Fungsi Manajemen

Fungsi adalah besaran yang berhubungan, jika besaran yang satu berubah maka besaran yang lainnya juga berubah (Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia : 245).

Definisi lain mengenai fungsi adalah karakteristik suatu tindakan atau fungsi adalah tugas khusus atau persyaratan pelaksanaan suatu pekerjaan yang harus diperhatikan oleh seseorang sesistman (David B. Garulnik Webster, Dictionary : 303). Fungsi adalah sekumpulan aktifitas yang tergantung pada jenis

7. Purwanto, Ngalim, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Rosdakarya, Bandung, 1990, hal. 8
8. Ibid, hal. 8

yang sama berdasarkan sifatnya atau pelaksanaannya (Drs. The Liang Gie, Kamus Administrasi, 1971 : 66). 9

Pengertian fungsi dapat dilihat dari berbagai segi dan ini tergantung dari sudut kepentingan orang sesuai dengan disiplin ilmunya yang menjadi latar belakang.

Dari sudut ilmu sosial dimaksud dengan fungsi adanya karakteristik tertentu yang membedakan suatu tugas lain, sehingga fungsi suatu pekerjaan akan memberikan warna tersendiri terhadap persyaratan proses penyediaan sarana yang dibutuhkan atau diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan tersebut.

Dalam manajemen yang dimaksud dengan fungsi adalah tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan sendiri. (S.P. Siagian, Ph. D. MPA, Filsafat Administrasi : 121) 10

Dari uraian pengertian di atas, maka fungsi manajemen pendidikan Islam terutama dalam pengelola pelaksananan proses kegiatan merencanakan (planing), mengorganisasikan (organizing), mengarahkan (directing), mengkoordinasikan (correcting), mengawasi (controlling), dan evaluasi (Evaluating) terhadap siswa di SMA sebagai akibat langsung dari fungsi Manajemen pendidikan Islam yang integral tersebut antara lain sebagai berikut :

a. Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan untuk menjalankan strategi tujuan, biasanya dikenal dengan berbagai langkah untuk mencapai suatu tujuan antara lain :

- Melihat ke depan untuk memperkirakan keadaan dan kebutuhan di kemudian hari.

9. The Liang Gie, Administrasi Perkantoran Modern, Radar Indria, Yogyakarta, 1975, hal 66
10. S.P. Siagian Ph.D MPA, Filsafat Administrasi, Gunung Agung, Jakarta, 1978, hal. 121

- Menentukan tujuan yang hendak dicapai.
- Menetapkan kebijaksanaan yang akan ditempuh sehubungan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- Menyusun program yang mencakup pendekatan yang ditempuh, jenis dan urutan kegiatan.
- Menentukan biaya yang diperlukan
- Menetapkan jadwal dan prosedur kerja yang akan ditempuh.

b. Fungsi Organisasi (Organizing)

Fungsi organisasi meliputi pengelolaan, sarana dan prasarana, distribusi tugas dan tanggung jawab yang berujud sebagai suatu badan pengelola yang integral agar pengelola di bidang personil, sarana dan prasarana, distribusi dan tanggungjawab, maka pelu mengadakan kegiatan-kegiatan meliputi :

- Mengidentifikasikan serta menggolongkan jenis tugas dan tanggung jawab serta ketenagaan.
- Menentukan dan mendistribusikan tugas, tanggungjawab dan ketenangan.
- Merumuskan aturan-aturan dan hubungan kerja.

c. Fungsi Koordinasi (Coordinating)

Fungsi koordinasi sebagai stabilisator antara berbagai tugas, tanggung jawab dan ketenangan untuk menjamin tercapainya relevasi, efisiensi, dan aktifitas program kerja yang dilaksanakan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Fungsi Motivasi Mengarahkan (Directing)

Fungsi motivasi terutama meningkatkan efisiensi proses dan aktivitas hasil kerja. Fungsi tersebut timbul fungsi antara lain sebab adanya penentuan dan distibusi tugas, tanggung jawab dan ketenangan yang sesungguhnya bermasa pada relevansi, efektifitas dan efisiensi hasil kerja yang hendak di capai. Motivasi untuk mendorong segala kegiatan agar efisiensi dan efektifitas kerja dapat ditingkatkan.

e. Hasil Pengawasan (Controlling)

Fungsi pengawasan meliputi pengamanan proses pengelolaan secara menyeluruh, sehingga tercapailah sesuai dengan program kerja fungsi pengawasan tersebut mencakup :

- Pencegahan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari program kerja yang sudah ditetapkan dan meluruskan kembali penyimpangan-penyimpangan tersebut.
- Pembimbing dalam rangka meningkatkan kemampuan kerja.
- Memperoleh umpan balik tentang hasil pelaksananaan program kerja.
- Pengawasan itu dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung.
- Pelaksanaan pengawasan harus bersifat efesiensi untuk menjamin tercapainya relevansi dan efektifitas program.

f. Fungsi Penilaian (Evaluating)

Fungsi penilaian bertujuan untuk mengatur hingga dimana tujuan yang akan dicapai sebagai hasil perbaikan bagi program sebaliknya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam

Ruang lingkup pendidikan Islam mencakup seluruh kegiatan pendidikan untuk mendayagunakan tenaga manusia, sarana dan prasarana, pembiayaan serta media pendidikan lainnya agar terlaksana proses belajar mengajar yang relevan, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Ruang lingkup manajemen pendidikan Islam pada suatu madrasah yang meliputi sebagai berikut sesuai dengan fungsi-fungsi perencanaan, organisasi, koordinasi, motivasi, pengawasan, dan penilaian berbagai fungsi-fungsi pengarahan yang dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Bidang kurikulum meliputi:
   - Organisasi dan administrasi kurikulum
   - Metode / cara penyimpanan pengajaran
   - Bimbingan dan penyuluhan
   - Sistem evaluasi

b. Bidang ketenagaan yang meliputi:
   - Pimpinan madrasah
   - Tenaga guru
   - Tenaga perpustakaan
   - Tenaga labolatorium
   - Tenaga perbengkelan
   - Tenaga pembimbing
   - Tenaga pelaksanaan administasi madrasah yang mencakup di dalamnya pelaksanaan-pelaksanaan pengelolaan akademis

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pengolahan siswa dan ketenagaan ketatausahaan, pengadaan/pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan serta pengelolaan hubungan dengan masyarakat.

- Bidang kesiswaan
- Bidang pembiayaan
- Bidang sarana dan prasarana
- Bidang ketatausahaan
- Bidang hubungan dengan masyarakat

D. Pentingnya Manajemen

Dari uraian-uraian tentang pengertian dan fungsi manajemen serta ruang lungkup manajemen pendidikan atau administrasi sekolah tidak hanya menyangkut soal-soal usaha sekolah, melainkan menyangkut semua kegiatan sekolah, baik mengenai materi, personalia-perencanaan kerjasama, kepemimpinan, kurikulum dan sebagainya yang harus diatur sedemikian rupa sehingga menciptakan suasana yang memungkinkan terselenggaranya kondisi belajar mengajar yang baik, sehingga tercapai tujuan pendidikan.

Untuk melaksanakan pekerjaan sedemikian komplek dan banyak seginya itu, diperlukan orang-orang yang cakap dan memiliki pengertian yang luas tentang pelaksanaan dan tujuan sekolah itu hubungan antara segi yang satu dengan segi yang lain. Untuk itu pula maka diperlukan adanya pimpinan sekolah yang memiliki syarat-syarat yang dituntut dalam melaksanakan kepemimpinan sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Syarat-syarat yang dimaksud tercakup di dalam administrasi pendidikan atau administrasi sekolah. Tanpa administrasi dan kepemimpinan yang baik, sulit kiranya bagi sekolah untuk berjalan lancar menuju ke arah tujuan pendidikan dan pengajaran yang seharusnya dicapai sekolah itu. Banyak sekali kejadian-kejadian dan kesulitan-kesulitan serta hambatan yang mungkin terjadi tanpa diduga sebelumnya, yang mengharuskan guru-guru dan kepala sekolah memikul tanggung jawab dan mengambil kebijaksanaan suatu sekolah dapat berjalan baik, dan terarah jika setiap tahun sekolah itu menentukan dan membuat rencana dulu dan *polecy* yang akan dijalankan di tahun ini. Juga informasi-informasi yang menunjukkan bagaimana rencana dan *polecy* itu dapat dilaksanakan dengan baik hendaknya dikumpulkan. Rencana/program dan *polecy* sekolah hendaknya seluruh disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat dan pembaharuan pendidikan.

Tidak pula diabaikan, bahwa untuk melaksanakan suatu rencana/program sehingga mencapai hasil yang baik, diperlukan organisasi dan koordinasi yang baik dan teratur, adanya komunikasi yang jelas dan lancar, pengawasan atau suvervisi yang kontinyu dan konsekuen, dan adanya penilaian/evaluasi yang dilaksanakan dengan teratur dan tepat. Untuk itu setiap akhir tahun perlu diadakan evaluasi untuk menilai rencana mana yang berhasil dan dapat berjalan lancar dan mana yang mengalami kesukaran dan perlu diperbaiki. Perencanaan-organisasi-koordinasi-komunikasi-supervisi dan evaluasi kesemuanya adalah fungsi-fungsi administrasi pendidikan yang pokok dan sangat penting. Semua kegiatan sekolah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

akan dapat berjalan lancar dan berhasil baik, jika pelaksanaannya melalui proses-proses yang menurut garis daripada fungsi-fungsi administrasi tersebut.

E. Konsep Pendidikan Islam

Berbicara tentang ikhwal pendidikan Islam, tidak dapat mengisolasikan diri dari pembicara tentang ikhwal pendidikan pada umumnya karena dengan mendahului kajian tentang pendidikan secara umum diharapkan dapat mengantarkan kita untuk memahami secara komperhensif letak perbedaan dan persamaan sasaran dan tujuan antara pendidikan umum dengan pendidikan Islam.

Pendidikan dalam Islam lebih banyak dikenal dengan menggunakan seperti: *ta'lim, ta'dib, terbiyah dan riyadhah* memiliki makna yang identik meskipun berbeda. Perbedaan ini sangat bergantung pada konstek kalimat (tata'allaq bi siyaq al kalimah).

Istilah *tarbiyah* misalnya, pakar pendidikan Islam membersihkan penafsiran makna sesuai dengan argumentasi masing-masing untuk menyebutkan sebagian diantara para pakar, Muhaimin (1993:129-134) mengemukakan argumentasi pakar seperti, diantaranya : Karim al Bastmi, Fahrurrozi Jahuari.

Karim al-Bastami, dkk (1875) dalam *"al Munji fi al-Lughah wa A'lam"* mengartikan kata tersebut (tarbiyah) dengan terlebih dahulu melacak akar katanya yaitu ar-Rabb yang berarti: pemilik tambah memperbaiki, perawatan, mengumpulkan dan memperindah. Dua arti pertama, pemilik dan tambah yang melekat dalan kata tarbiyah kalau ditilik dalam perspektif Islam berarti proses pelaksanaan pendidikan dalam Islam selalu bersandar (mudhaf/isnad) pada al

Qur'an dan as-Sunnah arti kata tersebut dapat dijumpai dalam al Qur'an diantaranya surat al-Fatihah yang berbunyi Rabb al-alamin yang artinya pemilik alam semesta.

Fahrur Rozi (1867) melihat istilah tersebut dari akar kata yang sama tapi memiliki akar kata yang sama namun mempunyai kata yang tanmiyah, artinya pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan al-Jauhari memberi makna istilah tersebut dengan makna memelihara dan mengasuh "(Muhaimin 1993 : 128-132)"

Argumentasi yang dikedepankan oleh kedua pakar terakhir Fahur Rozi dan Jauhari, terlepas dari perbedaan perspektif dapat dipahami dan ditarik kedalam pemahaman yang dimana pendidikan berarti mengasuh dan memelihara anak dengan penuh kasih sayang agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa baik secara rokhani dan jasmani.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diformulasikan bahwa pada hakikatnya pendidikan Islam adalah suatu upaya sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan nafas-nafas Islam sehingga ia dapat berperilaku, bersikap dan bertutur kata sesuai dengan kerangka normatifitas Islam.

Al-Saibany (1979:399) mengemukakan pendidikan Islam adalah mengubah proses tingkah laku individu pada kehidupan masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.

Devinisi ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam secara defenitif pada hakekatnya tidak jauh berbeda dengan pendidikan pada umumnya yaitu sebagai

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

usaha sadar orang dewasa untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik dalam bentuk pendidikan formal dan non formal (lihat Arifin t.t 12)

Pendidikan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan atau dilakukan pendidikan kepada peserta didik untuk mencapai satu tujuan dengan memanfaatkan secara selektif dan efektif alat-alat pendidikan dan berlangsung dalam dalam lingkungan pendidikan yang harmonis (Abdurrahman, 1981 : 14).

Definisi di atas secara tekstual berbeda, namun secara substansial terdapat persamaan. Keduanya menjelaskan bahwa prosesi pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan sempurna apabila terjadi interaksi silang antara beberapa komponen.

Dalam perspektif manajemen, terlepas dari manajemen pendidikan umum atau pendidikan Islam, komponen yang dimaksud meliputi ruang lingkup kajian manajemen itu sendiri yaitu ; personalia pendidikan, anak didik, tempat berlangsungnya pendidikan (sarana dan prasarana atau fasilitas-fasilitas yang diperlukan).

Pendidikan sebagai suatu fasilah proses transformasi nilai (value transformation), transformasi pengetahuan (knowledge transformation) dengan sendirinya menurut syarat dan organisme lain yang siap memberi dan menerima. Dalam kaitan ini, Abdurrahman Saleh dalam "Ilmu Keguruan Seri Paedagogik" mengemukakan bahwa pendidikan sebagai proses transformasi nilai membutuhkan sekurang-kurangnya tiga unsur yaitu ;

- Ada pendidikan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

- Ada yang didik, dan
- Ada ilmu yang ditransfer atau diajarkan (Saleh, A 1981 : 71)

F. Manajemen Kurikulum

Salah satu tugas utama sekolah adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum ini akan dijelaskan meliputi : 1) Pengertian kurikulum, 2) Prinsip-prinsip kurikulum, 3) Komponen-komponen kurikulum, 4) Penanggung jawab kurikulum.

1. *Pengertiam kurikulum*

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang memiliki kedudukan yang sangat penting dan sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan sepakat menempatkan bahwa kurikulum sebagai alat yang dapat menentukan kemana pendidikan di arahkan. Dengan demikian lewat/melalui kurikulum itu dapat diketahui jenis dan kualitas pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh para lulusan dari suatu lembaga pendidikan, dimana kurikulum tersebut diterapkan.

"Kurikulum" berasal dari bahasa latin, yakni *Curichum* yang mempunyai pengertian *a Rumming Course*, yang dalam bahasa Prancis disebut *Courier* berarti *to run* (berlari). Kata ini kemudian digunakan untuk sejumlah mata pelajaran (*courses*) yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar penghargaan dalam dunia pendidikan, yang kemudian dikenal dengan ijazah (Hasbullah, 1994 : 4).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kurikulum dalam perkembangannya mengalami variasi penafsiran yang beraneka ragam sehingga melahirkan definisi yang beragam pula meskipun aspek-aspek kesamaannya tetap nampak, dalam kontek penelitian ini penulis memilih definisi yang digunakan dalam sistem pendidikan nasional yaitu: "Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman/penyelenggara kegiatan belajar mengajar " (UU Nomor 2, 1989, ps.1 : 9).

Dari pengertian tadi, minimal telah menyangkut tiga hal inti yaitu: 1) Persoalan rencana atau program pendidikan dan pengajaran, 2) Persoalan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang akan disampaikan pada setiap jenjang atau satuan pendidikan dan 3) persoalan cara atau metode dalam kegiatan belajar mengajarnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. *Prinsip-prinsip Kurikulum*

Kurikulum pendidikan Islam dikembangkan dengan menganut prinsip-prinsip tertentu sebagai landasan, agar kurikulum yang dihasilkan memenui keinginan yang diharapkan, baik oleh pihak sekolah, peserta didik, masyarakat maupun pemerintah.

Menurut Al Syaibani, Oemar Muhammad Al Tauny, Hasan Langgulung (1979) dikutip (Muhaimin, 1993 : 33), dikemukakan beberapa prinsip umum yang menjadi dasar kurikulum pendidikan Islam sebagai berikut :

1) Pertautan yang sempurna dengan agama, termasuk ajaran-ajaran dan nilai-nilainya. Dalam arti bahwa setiap yang berkaitan dengan kurikulum, termasuk falsafah, tujuan, kandungan-kandungan, metode, mengajar, cara-cara perlakuan dan hubungan-hubungan yang berlaku dalam lembaga-lembaga pendidikan yang berdasar pada nilai-nilai Islam.
2) Prinsip penyuluhan (universal) ada tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum. Dalam arti bilamana tujuan pendidikan Islami harus mencakup segala aspek pribadi peserta didik, maka kandungan kurikulumnyapun harus tercapainya tujuan tersebut.
3) Keseimbangan yang relatif antara tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum. Dalam arti bahwa agama Islam yang menjadi sumber inspirasi kurikulum pendidikan Islam, baik dalam penentuan falsafah maupun tujuannya, yang menekankan kepentingan dunia akhirat dan mengakui pentingnya jasmani, akal dan kalbu dan kebutuhan masing-masingnya, menuntut pada kaum mislimin untuk memilih jalan tengah, keseimbangan dan kesederhanaan dalam segala sesuatu.
4) Kurikulum pendidikan Islam berprinsip pada keterkaitan dengan bakat, niat, kemampuan-kemampuan dan kebutuhan peserta didik begitu juga dengan alam sekitar atau lingkungan dimana peserta didik itu hidup berinteraksi untuk memperoleh pengetahuan, kemahiran, pengalaman dan sikap.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5) Kurikulum pendidikan Islam mengakui adanya perbedaan-perbedaan individu diantara peserta didik, baik dalam bakat minat, kemampuan-kemampuan, kebutuhan maupun masalah-masalahnya dan juga mengakui perbedaan-perbedaan dan aneka ragamnya alam sekitar dan masyarakat. Dengan demikian kurikulum dapat disusun secara fleksibel.
6) Prinsip perkembangan dan perubahan selaras dengan kemaslahatan masyarakat Islam, dengan tetap dilandasi nilai-nilai Islam.
7) Prinsip bertautan antar mata pelajaran, pengalaman-pegalaman dan aktifitas yang terkandung dalam kurikulum dan juga pertautan antara kandungan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat tuntutan zaman dan tempat dimana peserta didik berada.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. *Pengadministrasian*

Pelaksanaan administrasi pembelajaran merupakan usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber baik personal maupun material, secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Administrasi pendidikan dilaksanakan di sekolah/madrasah meliputi : (1) Pengaturan proses pembelajaran, (2) Pengaturan peralatan pengajaran, (3) Pengaturan dan pemeliharaan gedung serta perlengkapan sekolah, (4) Pengaturan keuangan, (5) Pengaturan kesiswaan, (6) Penataan

personalia, (7) Pengaturan hubungan sekolah/madrasah dengan masyarakat.

Aplikasi dari keempat komponen kurikulum ini nampak bahwa seluruh aktivitas pembelajaran dan pengaturan strategi pelaksanaan kurikulum melibatkan seluruh tenaga kependidikan yang dimiliki oleh sekolah/madrasah yang meliputi tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, pemilik, pengawas, peneliti, dan pengembang di bidang pendidikan, pustakawan, labolatorium, dan tekhnisi sumber belajar. (UU Nomor 2, 1989, Pasal 27 ayat 2).

4. *Organisasi kurikulum*

Organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka progam-progam pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Organisasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu struktur horizontal dan struktur vertikal.

Struktur horizontal berhubungan dengan masalah bentuk penyusunan bahan-bahan pengajaran yang akan disampaikan. Bentuk-bentuk penyusunan pengajaran itu dapat secara terpisah antara pelajaran yang satu dengan lainnya, kelompok-kelompok mata pelajaran atau penyatuan pelajaran seperti pada pelajaran misalnya, mata pelajaran sejarah, ekonomi, dan geografi dilebur menjadi satu mata pelajaran dengan nama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penggabungan antara mata pelajaran berhitung, aljabar, dan ilmu ukur ke dalam satu mata pelajaran

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

matematika. Organisasi kurikulum tersebut memiliki kebaikan dan kelemahan. Kebaikannya antara lain, adanya korelasi antara berbagai mata pelajaran dapat menopang kebulatan pengalaman dan pengetahuan para peserta didik, dapat mempelajari suatu masalah yang disoroti diberbagai sudut yang saling berhubungan, yaitu mlalui beberapa mata pelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk menetapkan pengetahuan dan pengalamannya secara fungsional (Nurgiyanto, 1988:112). Sedang kelemahannya antara lain kurikulum bentuk ini pada hakekatnya masih bersifat subjek centered dan belum memilih bahan-bahan langsung yang berkaitan dengan minat dan kebutuhan anak didik terhadap masalah kehidupannya sehari-hari, tidak mengajarkan disiplin suatu mata pelajaran, kurang memberikan pengetahuan yan mendalam tentang mata pelajaran, dan sering menjadi terlampau abstrak, karena membicarakan prinsip-prinsip, tema-tema atau masalah (Nasution, 1982;46-47).

Struktur vertikal berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum di sekolah misalnya apakah kurikulum dilaksanakan dengan sistem kelas, tanpa kelas atau gabungan dari keduanya, dengan sistem unit caturwulan atau unit semester. Konsekuensi dari struktur ini juga berpengaruh ke dalam dan keluasan materi yang akan diajarkan serta waktu yang digunakan dari masing-masing mata pelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. *Penangggung Jawab Kurikulum*

Keberhasilan pelaksanaan penyelenggaraan, pengembangan dan penyempurnaan kurikulum di sekolah/madrasah ditentukan oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal adalah pihak sekolah yaitu: kepala sekolah/madrasah, guru/karyawan dan murid. Sedangkan faktor eksternal berasal dari kondisi karakteristik lingkungan dan masyarakat sekitar sekolah. Dengan katalain keberhasilan pelaksanaan kurikulum sangat tergantung pada prakarsa kepala sekolah/madrasah dari guru serta kesediaan unsur-unsur masyarakat di lingkungan sekolah/madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

G. Manajemen Keuangan

Uang (Money) tak dapat disangkal, keberadaannya memainkan peran penting dalam menentukan hidup dan matinya usaha organisai atau lembaga pendidikan. Dalam masyarakat dari yang sederhana sampai masyarakat modern mengakui bahwa uang merupakan faktor penting sebagai alat tukar dan alat ukur.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Suatu usaha dan perusahaan yang besar diukur pula dari jumlah nilai uang yang berputar pada perusahaan itu. Oleh karena itu uang merupakan alat (*tool*) yang terpenting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu diperhitungkan secara rasional.

Artinya, sesuatu perhitungan yang kurang teliti dapat menggunakan uang dapat menyebabkan suatu usaha gagal atau tidak lancar. Dalam peredarannya, uang tidak dapat ditaksir begitu saja melainkan dalam istilah uang.

Goldfeld dan chandler (1990 : 5-6) mengemukakan dalam dua fungsi, yaitu fungsi pokok dan fungsi khusus. Secara fundmental (pokok) yakni memudahkan pertukaran barang dan jasa atau mempersingkat waktu dan usaha yang diperlukan untuk suatu atau tujuan.

Sedangkan fungsi khusus adalah sebagai roda utama sirkulasi, alat utama dengan perdagangan dengan melaksanakan empat fungsi utama : (1) Nilai, (2) Alat tukar (3) Strandar pembayaran tertunda dan (4) Alat penimbun kekayaan (*store of wealth*) (Perwarinegara 1988 : 297, Saud, 1991 : 30).[12]

Fungsi utama uang biasa dikenal dengan satuan nilai (*unit of value*), strandar nilai (*strandart of value*), satuan hitung (*unit of account*) dan nilai tukar umum (*cammon measure of value*). Kesemua istilah tersebut mewakili satu gagasan yang umum yaitu sebagai satuan terhadap nilai barang-barang dan jasa diukur dan dinyatakan.

Fungsi uang sebagai alat tukar (*medium exchange*) atau *medium of payment* umumnya diterima orang sebagai alat pertukaran barang dan jasa. Adapun fungsi uang sebagai standar pembayaran artinya uang digunakan secara umum sebagai satuan nilai dan alat pembayaran sehingga ia menjadi unit yang digunakan pembayaran tertunda atau pembayaran masa depan.

Sedangkan fungsi uang sebagai *store of wealth* artinya setelah digunakan sebagai satuan nilai dan diterima secara umum sebagai alat pembayaran, dengan cepat uang digunakan secara luas sebagai alat penimbun kekayaan.

Dalam kaitannya dengan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur semua keperluan pendidikan karena usaha pendidikan

12 M. Perwarinegara, [illegible]

menanggung keseluruhan kebutuhan pendidikan : tenaga pendidikan kebutuhan sehari-hari sarana dan prasarana inventaris dan pembiayaan insiden lainnya.

Seperti telah dikemukakan dalam fungsi-fungsi manajemen, pembiayaan *(budgeting)* ibarat bensin bagi sebuah mobil atau minyak sebuah motor pentingnya uang bagi pembiayaan suatu usaha atau organisasi.

Hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola keuangan bagi kelancaran usaha organisasi meliputi : besar kecilnya biaya yang dibutuhkan bagaimana biaya itu diperoleh, bagaimana penggunaannya siapa yang akan mengelolanya, bagaimana pertanggungjawabannya dan bagaimana pula pengawasannya.

Hal itu semua membutuhkan kejelian, ketelitian, dan kecermatan, serta kejujuran. Karena masalah keuangan, baik pemegang maupun pengelolanya tidak dapat diserahkan semua orang tanpa memiliki keahlian dan ketrampilan khusus yang berkaitan dengan bidang itu, disamping mental kejujuran dan amanah. Masalah keuangan itu merupakan faktor penentu bagi maju dan mundurnya serta hidup dan matinya organisasi pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB IV

METODOLOGI PENDIDIKAN

A. Pengertian Dan Jenis Pendidikan

Pengertian metode penelitian menurut Jujun S. Surya Sumantri dalam bukunya Sugiono adalah sebagai berikut : Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang obyektif, valid, dan reliabel, dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (2001 : 1).[15]

Dari pendapat tersebut di atas maka penulis dapat memberikan pengertian yaitu cara penyelidikan terhadap suatu masalah yang penulis hadapi yaitu pelaksanaan manajemen kurikulum di SMAN 1 Tulakan, Kabupaten Pacitan dan sejauh mana keberhasilan yang telah dicapainya, serta manajemen keuangannya. Dimana masalah tersebut telah diselidiki secara sistematis, kritis untuk mendapatkan data yang obyektif, valid, dan reliabel, dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan, sehingga dapat digunakan untuk memahami, menentukan dan mengantisipasi masalah yang ada/terjadi.

Adapun pembagian jenis penelitian terdiri atas bermacam-macam penelitian, tergantung dari sudut pandangnya. Penulis memandang pembagian penelitian berdasarkan tujuannya sebagaimana disebutkan oleh Sumadi Suryabrata dalam bukunya "Metodologi Penelitian" ada sembilan jenis penelitian jika ditinjau

15. Yunus, S. Humaniora, Methode Penelitian Administrasi, Cv Alfabeta, Bandung, 2003, hal 1

dari jenis penelitinnya yaitu : 1. Penelitian historis, 2. Penelitian diskriptif, 3. Penelitian perkembangan, 4. Penelitian kasus dan lapangan, 5. Penelitian korelasional, 6. Penelitian kusal komperatif, 7. Penelitian eksperimental sungguhan, 8. Penelitian semu, dan 9. Penelitian tindakan. (Sumadi Surya Subrata, 1992 : 37-38).

Dari beberapa jenis penelitian tersebut di atas maka penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian diskriptif. Yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotetis.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berorientasi pada penelitian "kualitif deskriptif" (*qualitative dekriptif design*). Pendekatan kualitatif deskriptif menurut arikunto (1992) pada umumnya merupakan penelitian non-hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Kualitif deskriptif yang digunakan bersifat *eksplorative*, bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena, karena itu penelitian ini dilandasi oleh pendekatan "*fenomenologi*" dalam arti berusaha menemukan kembali pengalaman dasar (Syukur, 1993 : 25-26). Atau menggali kembali nilai-nilai dasariah yang berupa ajaran agama (Islam) tentang norma-norma yang dianut dalam kehidupan komunitas baik yang

menyangkut aspek pendidikan ataupun masalah-masalah lain yang berkaitan dengan pendidikan.

Menurut Polking Horne (1991: 12) metode penelitian kualitatif secara spesifik bermanfaat dalam generalisasi kategori untuk memahami fenomena manusia, untuk melihat apa-apa yang dialami orang dalam suatu bahasa yang seloyal mungkin pada perasaan dan pengalaman mereka atau untuk mengamati orang lain dalam lingkungan hidupnya, dalam kaitan dengan ini adalah mempersepsi dan menginterprestasi tindakan yang dilakukan oleh pihak SMAN Tulakan Kabupaten Pacitan.

Pendekatan oleh Weber, sebagaiman dikutip oleh Botgan Taylor disebut dengan "*vertensen*" yaitu pemehaman yang menggunakan empati, imajinasi, dan pengalaman dan kemampuan menyerap dan mengungkapkan kembali perasaan-perasaan dan motif-motif dibalik tindakan religius sehingga dapat dikemukakan fenomena atau tindakan-tindakan penuh arti.

Penelitian kualitatif mengandalkan pengamatan berperan serta (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indepth interview*) sebagai instrumen sehingga menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Wuisman, 1991).

Penelitian kualitatif, Bogdan dan Bikin (1992) mengemukakan ciri dari sebuah penelitian kualitatif yaitu : 1) Penelitian kualitatif dilakukan pada data alamiah (*The natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan kunci (*key instrument*), 2) Bersifat deskriptif yaitu menggambarkan situasi-situasi tertentu atau data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

gambar dari pada angka, 3) Lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau prodak semata, 4) Dalam menganalisa data cenderung secara induktif, dan 5) Maka merupakan hal esensial bagi peneliti kualitatif.

Latar belakang pemilihan lokasi penelitian di SMA Negeri Tulakan, Kabupaten Pacitan hal ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan atau untuk mengetahui manajemen kepala madrasah dalam bidang kurikulum dengan manajemen keuangan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdapat dua macam yaitu data manusia dan data non manusia. Sumber data manusia mencakup kepala, guru, dan karyawan, sedang sumber data non manusia berupa dokumen-dokumen, catatan tertulis yang berkaitan dengan fokus penelitian, buku, dokumen, publikasi, program-program, jurnal kegiatan, surat-menyurat, jadwal pelajaran, arsip rekaman, dan evaluasi buku harian.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian dilakukan tiga tahap, yaitu tahap orientasi. Disini peneliti mula-mula mengmpulkan data secara umum dan luas tentang hal-hal yang menonjol, penting dan menarik untuk diteliti lebih mendalam, dan terakhir tahap pengecekan keabsahan data. Pada tahap pengumpulan data secara mendalam peneliti mengungkapkan tiga tekhnik, yaitu :

1) Wawancara mendalam (*indepth interview*)

2) Observasi penelitian (*participant obsevation*)

3) Studi dokumen

Wawancara yag mendalam adalah percakapan yang biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih yang diarahkan oleh seseorang dengan tujuan untuk memperoleh keterangan (*Linco dan Guba 1985*). Sedangkan Nasution (1988) memberikan pengertian lebih rinci, yaitu suatu percakapan bermakna dilakukan dua orang atau lebih yang diarahkan oleh seseorang dengan tujuan untuk mengetahui, pengalaman dan pengindraan seseorang dengan tujuan mengetahui pendapat, persepsi perasaan pengetahuan, pengalaman dan pengindraan seseorang. Dalam penelitian ini wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh data secara umum dan luas tentang hal-hal yang menonjol, penting dan menarik untuk diteliti lebih mendalam yaitu manajemen kurikulum di SMA dan sejauhmana keberhasilan pendidikan yang dicapainya, serta pengelolaan keuangannya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Observasi partisipan dimaksud untuk memperoleh suatu data yang lengkap dan rinci melalui pengamatan yang seksama dengan melibatkan dan berpartisipasi dalam fokus yang sedang diteliti (Sradly, 1980) menurut Nung Muhajir (1993 : 22) observasi partisipant sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dengan metode ini diterapkan akan dapat memperoleh data yang secara komprehensif, sebab metode partisipatif menurut peneliti melibatkan sebagai orang dalam pada situasi sosial (Faisal, 1990). Menurut Spradly (1980), observasi partisipan bertujuan memperoleh suatu

data lengkap dan rinci melalui pengamatan yang seksama dengan berpartisipasi aktif dengan fokus yang diteliti.

Studi dokumentasi merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang bersumber dari non manusia, seperti dokumen pribadi, dokumen resmi atau kajian isi (Meleong, 1997). Penggunaan dokumentasi didasarkan pada beberapa alasan 1) Merupakan sumber informasi yang stabil dan kaya. 2) Bermanfaat untuk membuktikan sesuatu. 3)Sifatnya alamiah sesuai dengan konteks. 4) Hasil pengkajian akan diperluas sesuai dengan pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti (Linco dan Guba 1995). Studi dokumentasi ini untuk memperoleh data non-insani yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data ini akan dimanfaatkan sebagai data pelengkap dari data primer sehingga diperoleh data yang berkualitas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Analisa Data

Menurut Miles dan Hebermen (1992), analisa data dalam penelitian kualitatif merupakaan proses penelaah, pengurutan dan pengelompokan data dan kemudian mengangkatnya menjadi teori hasil penelitian. Pentingnya analisis menurut Muhajir (1996) adalah untuk meningkatkan pencarian makna data yang diperoleh.

1. Landasan Sosiologis

Proses pendidikan merupakan interaksi antara manusia dengan lingkungannya termasuk lingkungan alam dan lingkungan manusia. Di dalam interaksi tersebut manusia bukan hanya hasil interaksi dengan alamnya dan sesama manusianya, tetapi dia juga adalah pelaku aktif di dalam interaksi

tersebut.[14] Sekolah didirikan oleh dan untuk masyarakat. Idealnya dalam perancangan sebuah kurikulum tidak hanya berorientasikan anak saja, tetapi juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan aspek masyarakat maksudnya dalam pengembangan kurikulum pendidikan sudah semestinya memperhatikan tuntutan nyata kehidupan yakni mencerminkan keinginan, cita-cita, tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum yang memperhatikan dan mempertimbangkan aspek sosiologis ini akan berimplikasi pada dinamisme penampilan sebuah kurikulum. Secara sosiologis, masyarakat selalu meunjukkan gejala perubahan yang dinamis dan terus berproses.

Perubahan-perubahan ini terjadi dengan cepat, mobilitas manusia dan barang sangat tinggi, komunikasi cepat, lancar dan akurat. Perubahan yang cepat hampir terjadi dalam semua aspek kehidupan, sosial, budaya, ekonomi, politik, ideologi, nilai-nilai etik dan estetik. Perubahan-perubahan masyarakat ini akan mempengaruhi pengetahuan, kecakapan, sikap, aspirasi, minat, semangat, kebiasaan bahkan pola kehidupan.

Berdasarkan kenyataan ini kurikulum harus disesuaikan dengan gerak-gerik dan perubahan masyarakat. Isi kurikulum harus senantiasa dapat dirubah menurut kebutuhan dan keadaan. Jadi harus elastis, sehingga dapat terbuka kesempatan untuk memberikan bahan pelajaran yang penting yang perlu bagi anak didik. Hanya dengan jalan demikian sekolah dapat memberikan pendidikan fungsional sehingga anak-anak benar-benar dipersiapkan untuk menghadapi masalah-masalah di dalam masyarakat dimana ia hidup.

---

[14] H.A.R Tilaar, *Paradigma Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal. 55

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Landasan Psikologis

Idealnya sebuah perancangan kurikulum pendidikan dengan memperhatikan tahapan-tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui anak didik. Kondisi psikologis setiap individu berbeda, karena perbedaan tahap perkembangannya, latar belakang sosial-budaya, juga karena perbedaan faktor-faktor yang dibawa dari kelahirannya. Kondisi inipun berbeda pula pada konteks peranan dan status individu-individu lainnya. Memperhatikan perbedaan individual anak bukan berarti bahwa semua pelajaran harus berbeda. Sekolah diciptakan untuk kepentingan anak, yakni menciptakan situasi-situasi dimana anak belajar untuk mengembangkan bakatnya. Menyesuaikan kurikulum dengan perbedaan individual sudah tentu memerlukan pemikiran, kreativitas, pengertian, serta hasrat untuk memberikan yang sebaik-baiknya kepada tiap anak. Selain itu perlu mengenal anak secara individual, yaitu dengan mempertimbangkan kebutuhan dan minat anak.

Dalam konteks pendidikan pembebasan, sekolah-sekolah pada zaman modern sudah semestinya memberi kebebasan dan jaminan kepada anak untuk belajar, mengadakan percobaan-percobaan dan melakukan tugas-tugas lainnya, selanjutnya perbedaan individu dalam intelegensi dan bakat dijadikan dorongan bagi anak untuk bekerjasama dengan sesamanya untuk mencapai tujuan pendidikan. Kelas dijadikan laboratorium atau ruang kerja bagi anak-anak dalam suasana leluasa dan menyenangkan. Dengan demikian sekolah dijadikan suatu masyarakat kecil yang demokratis, yaitu tempat baik anak-anak untuk melakukan hubungan dengan sesamanya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Landasan Perkembangan Ilmu Pengetahuan daan Teknologi

Abad 21 ini yang disebut juga sebagai era informasi (globalisasi) yang ditandai dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (alat/media dan peradaban). Segala sesuatu dapat dicapai dengan sangat mudah, cepat dan tanpa batasan. Perubahan-perubahan ini tentu saja sangat mempengaruhi kehidupan dan nilai-nilai yang ada di masyarakat (nilai-nilai baik nilai sosial, budaya, spiritual, intelektual dan material), juga menimbulkan kebutuhan baru, aspirasi baru, sikap hidup baru. Perubahan yang begitu cepat dalam masyarakat ini berakibat secara langsung bagi dunia pendidikan, yakni perubahan yang memberikan keuntungan bagi pendidikan, dalam artian perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut banyak memberikan kemudahan/praktis ; pengembangan alat bantu dan alat media pendidikan, disamping itu adanya perubahan pada sistem dan isi pendidikan, terutama menyangkut isi dan proses pembelajaran. Tetapi pada sisi lain, tanggung jawab pendidikan menjadi semakin luas dan berat, sebab ternyata kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada perubahan yang besifat negatif bagi anak didik. Kemudahan dalam informasi yang menjadikan dunia tanpa batas, kebudayaan dari luar yang bersifat negatif media televisi dan internet walaupun bertentangan nilai, moral, agama, tanpa dibendung lagi dengan mudah memasuki kehidupan sosial dan budaya di masyarakat. Maraknya penyebaran video porno, penyalah gunaan obat-obatan/psikotropika, tontonan yang bersifat vulgar, merupakan menjadi penyebab masalah-masalah di masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Penerapan teknologi dalam bidang pendidikan khususnya kurikulum ada dua bentuk, yaitu bentuk perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware). Penerapan teknbologi perangkat keras dalam pendidikan dikenal sebagai teknologi alat, sedangkan penerapan teknologi perangkat lunak disebut juga teknologi sistem. Teknologi pendidikan, lebih menekankan kepada penggunaan alat-alat teknologi untuk menunjang efisiensi dan efektifitas pendidikan. Kurikulumnya berisi rencana-rencana penggunaan berbagai alat dan media, juga model-model pengajaran yang banyak melibatkan penggunaan alat, seperti : film, video, computer dan lain-lain. Teknologi sistem menekankan kepada penggunaan penyusunan program pengajaran atau rencana pengajaran dengan menggunakan pendekatan sistem. Program pengajaran ini bisa semata-mata program sistem, bisa program sistem yang ditunjang dengan alat dan media, dan juga sistem yang digunakan dengan alat dan media pengajaran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

Beberapa ahli kurikulum sepakat bahwa dalam mengembangkan kurikulum harus didasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan yang berlaku. Hal ini dimaksudkan agar hasil pengembangan kurikulum tersebut sesuai dengan minat, bakat, kebutuhan daerah sehingga memperlancar pelaksanaan proses pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan Nasional. Sukmadinata membagi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, yaitu prinsio-prinsip umum dan prinsip khusus.

1. Prinsip-prinsip Umum

Beberapa prinsip-prinsip umum ini, yaitu : Pertama, prinsip Relevansi. Sukmadinata membagi prinsip relevansi membagi dua, yaitu relevansi ke dalam dan relevansi keluar. Relevansi ke dalam, yakni adanya kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum ; antara isi, tujuan, proses penyampaian dan penilaian. Sedangkan relevansi keluar, yakni isi, tujuan dan proses belajar relevan dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Relevansi pendidikan dengan kehidupan anak didik, misalnya sekolah yang ada di perkotaan, maka anak belajar dari lingkungan kehidupan; tuntutan dan kebutuhan masyarakat perkotaan. Demikian pula yang tinggal di wilayah pedesaan, pegunungan, nelayan, maka pendidikan disesuaikan dengan kondisi alam/masyarakat lingkungan pendidikan itu.

Dengan demikian pendidikan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat/lingkungannya; sekolah (lembaga pendidikan) mengajarkan, melatih dan mendidik anak didik dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan masyarakat dimana sekolah itu didirikan dan dilaksanakan. Misalnya, sekolah A didirikan di kabuapten B, yang wilayah adalah pertanian, maka kabupaten B membutuhkan tenaga-tenaga ahli di bidang pertanian. Dengan demikian sekolah A harus menerapkan kurikulum yang relevan dengan kondisi wilayah B. Kerjasama antara sekolah dan masyarakat, diharapkan lulusan sekolah A langsung diserap oleh kabupaten B. Dengan demikian, disini terjadi kontribusi dua ara ; antara sekola dengan lingkungan (masyarakat dan alam) ; masyarakat mendapatkan hasil atau out put/lulusan sekolah yang sesuai dengan kebutuhannya,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

selain itu masyarakat juga dapat memberikan masukan/sumbangan pemikiran bagi perkembangan dan kemajuan dari sekolah/lembaga pendidikan.

Kedua, prinsip Fleksibilitas, yakni bersifat lentur dan fleksibel, tidak kaku, dalam arti ada semacam ruang gerak yang memberikan sedikit kebebasan dalam bertindak. Hal ini berarti bahwa dalam menyelenggarakan proses dan program pendidikan harus diperhatikan kondisi perbedaaan yang ada dalam diri anak didik. Oleh karena itu anak diberi kebebasan dalam memilih program pendidikan sesuai dengan bakat, minat, kebutuhan dan lingkungannya. Di samping itu harus diberi kebebasan dalam mengembangkan program pengajaran, misalnya kebebasan memilih jurusan atau program spesialisasi atau program ketrampilan yang dapat dipilih anak berdasarkan kemampuan dan minatnya. Kurikulum juga hendaknya bertujuan menyiapkan anak dalam menghadapi kehidupannya baik yang sekarang maupun yang akan datang.

Ketiga, Prinsip Kontuinitas, kurikulum disusun secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau tidak berhenti. Kurikulum sebagai wahana belajar yang dinamis perlu dikembangkan terus menerus dan berkesinambungan. Kesinambungan dalam mengembangkan kurikulum menyangkut adanya keterkaitan antara program pendidikan dengan bagian-bagian, aspek-aspek, materi, dan bahan kajian disusun, satu sama lain memiliki hubungan fungsional yang bermakna, sesuai dengan jenjang pendidikan, struktur dalam satuan pendidikan, tingkat perkembangan anak.

Keempat, Prinsip Praktis, kurikulum yang dikembangkan dapat menggunakan alat/media pendidikan yang sederhana, murah dan mudah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dilaksanakan. Dan sebagai prinsip kelima, adalah Prinsip Efektifitas dan efesiensi, efektivitas dalam pelaksanaan program pendidikan, efektivitas berkenaan sejauh mana pencapaian tujuan pendidikan. Efesiensi, dalam artian adanya keseimbangan hasil yang dicapai dengan pengeluaran (berupa waktu, tenaga dan biaya).

2. Prinsip-prinsip Khusus

Prinsip ini berkenaan dengan tehnis dalam pengembangan kurikulum pendidikan, yakni menyangkut masalah penyusunan tujuan, isi, pengalaman belajar, dan penilaian.

a. Prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan

Tujuan menjadi pusat kegiatan dan arah semua kegiatan pendidikan. Tujuan merupakan kriteria yang harus dipenuhi dalam pemilihan kegiatan serta pengalaman belajar hal itu dapat dicapai secara efektif dan fungsional.

Dalam perumusan tujuan kurikulum pendidikan Islam, selain harus merujuk pada sumber tujuan pendidikan nasional dan kebijakan-kebijakan pemerintah, juga merujuk kepada sumber hukum Islam , Al Qur'an dan as Sunah, selain itu persepsi masyarakat/orang tua anak didik tentang kebutuhan mereka, hal ini dapat diketahui melalui survei yang diadakan, seperti angket atau wawancara, tujuan juga merujuk pandangan para ahli, hal ini dapat dilakukan melalui survei yang dihimpun, berupa angket, wawancara, obesrvasi, dan dari berbagai media massa. Dalam perumusan tujuan ini diadakan survei tentang seberapa kekuatan sumber daya manusia

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang dimiliki, dapat juga dipelajari dari pengalaman negara-negara lain dalam masalah yang sama, dan yang terakhir adalah hasil penelitian.

b. Prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan

Dalam mengembangkan kurikulum pendidikan ini maka isi pendidikan harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan /pengajaran yang dijabarkan ke dalam bentuk perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana, karena makin umum suatu perbuatan hasil belajar yang dirumuskan semakin sulit. Menciptakan pengalaman belajar. Isi bahan pelajaran harus meliputi segi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan, unit-unit kurikulum harus disusun dan berurutan secara logis dan sistematis; ketiga ranah belajar; afektif, kognitif dan psikomotorik diberikan secara stimulan dalam urutan situasi belajar. Untuk keperluan tersebut maka harus ada buku pedoman guru yang memberikan penjelasan tentang organisasi bahan dan alat pengajaran secara lebih mendetail.

c. Prinsip ini berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar

Prinsip ini berkenaan dengan menekankan pemilihan proses belajar mengajar yakni kesesuaian antara metode mengajar dengan materi ajar dengan kemampuan dan kebutuhan anak didik, metode pengajaran bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual anak, berurutan dan bertingkat-tingkat, yaitu dari metode/tehnik yang paling mudah hingga yang paling sulit, sehingga dapat menciptakan kegiatan yang mencapai tujuan kognitif. Dalam proses belajar mengajar harus dapat mengaktifkan guru atau siswa atau dua-duanya, dapat menimbulkan jalinan kegiatan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

belajar di rumah dan di sekolah serta dapat mendorong penggunaan sumber yang ada di rumah dan di masyarakat, dan dalam pelajaran ketrampilan menekankan pada " learning by doing' di samping "learing by seeing and knowing".

d. Prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pengajaran

Proses belajar mengajar yang baik menurut Sukmadinata perlu didukung penggunaan media dan alat-alat bantu pengajaran yang tepat. Untuk itu dalam pengembangan kurikulum pendidikan ini sangat memperhatikan penggunaan alat/media pengajaran, apabila alat/media yang ingin digunakan tidak tersedia maka harus disiapkan penggantinya, tentu saja harus mempertimbangkan dan memperhatikan bagaimana pembuatan alat/media tersebut, serta pengorganisasian alat/media tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.

e. Prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian

Penilaian merupakan bagian integral dari pengajaran, dalam pengembangan kurikulum pendidikan dirumuskan langkah-langkah dalam penyusunan alat penilaian, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, kemudian diuraikan dalam bentuk tingkah laku anak yang dapat diamati, dalam perencanaan penilaian disesuaikan dengan tingkatan usia, kelas, dan kemampuan anak. Dan dalam pengolahan hasil penilaian perlu dipertimbangkan norma-norma yang digunakan di dalam pengolahannya, bentuk tes yang digunakan, standar skor yang digunakan, dan untuk apa hasil-hasil test digunakan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Prinsip-prinsip di atas dalam aplikasinya harus selalu mewarnai setiap formulasi konsep pendidikan Islam yang representative dan sekaligus membangun kurikulum pendidikan yang mampu mengahdirkan intelektualisme modern yang tidak terserabut dari akar spiritualitas yang paling dasar.

a. Desain Pengembangan Kurikulum

Sebuah desain kurikulum tentunya memiliki kelebihan –kelebihan sekaligus kekurangan-kekurangan. Pemilihan desain kurikulum Learned Centered Design, bukan hanya disebabkan karena desain ini memiliki perhatian terhadap anak didik, bukan pada isi. Selain itu sifatnya non-prelanned, kurikulum tidak diorganisasikan sebelumnya tetapi dikembangkan bersama antara guru dengan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pendidikan. Kurikulum ini berorientasi pada kepentingan anak didik, yang memberi kebebasan kepada anak berkreasi, beraktivitas dan berkembang sebagai pribadi yang mandiri.

Selanjutnya meskipun anak didik tidak mempunyai kompetensi dalam mengembangkan kurikulum, namun pada tingkat kegiatan kelas, apabila mereka ditanya pendapatnya tentang pelajaran, dan apa yang ingin dipelajarinya tentang suatu topik, atau apabila guru mengajak mereka dilibatkan dalam perencanaan suatu kegiatan belajar, pada pokoknya mereka sudah dilibatkan dalam perencanaan suatu kegiatan belajar, pada pokoknya mereka sudah dilibatkan dalam kurikulum. Partisipasi anak dalam proses perencanaan ini bukan berarti bahwa keinginan mereka harus dituruti akan tetapi pandangan mereka dapat dimanfaatkan, sekalipun keputusan ada di tangan guru. Memaksakan kurikulum

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang tidak mereka sukai dan tidak disesuaikan dengan kebutuhan mereka, akan menimbulkan rasa tidak suka atau protes, sekalipun hal itu tidak disampaikan secara terus terang, akan tetapi dapat dilihat dari pernyataan ketika mereka menerima pelajaran dalam bentuk perilaku yang tidak diinginkan.

1. Metode dalam Pengajaran

Dalam kurikulum ini metode pengajaran yang dominan adalah penekanan prosedur pemecahan masalah (problem solving). Pemecahan masalah bukanlah suatu perbuatan yangs ederhana, hal ini memerlukan ketrampilan berfikir yang banyak ragamnya termasuk mengamati, melaporkan, mendiskripsi, menganalisis, mengklasifikasi, menafsirkan, mengkritik, meramalkan, menarik kesimpulan dan membuat generalisasi berdasarkan informasi dikumpulkan dan diolah. Pemecahan masalah ini dapat dihadapi dengan beberapa pendekatan tergantung pada kondisi dimana berada, yaitu :

- Pendekatan reaktif, yakni proses pemecahan masalah yang dilaksanakan dengan cepat disebabkan suatu kondisi dimana persoalan itu harus segera diatasi.
- Pendekatan antisifasif, adalah menyiapkan alternatif pemecahan masalah, sehingga ketika ada masalah tinggal memilih alternatif penyelesaian masalah tersebut secara sistematis.
- Pendekatan reflektif, adalah menyelesaikan permasalahan dengan pemikiran yang mendalam, melakukan hipotesis, menyelesaikan masalah dengan, mengumpulkan dari buku-buku atau percobaan-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

percobaan dan membuat kesimpulan, dan akhirnya berbuat dan bertindak sesuai dengan hasil yang diperolehnya.

- Pendekatan impulsif, yaitu dalam menyelesaikan masalah dengan mengikuti instink atau perasaan dari refleksi pemikirannya. Jadi dalam menyelesaikan masalah seseorang menggunakan intuisi "indra keenam" nya.

Tentu saja masalah-masalah yang dihadapi anak harus disesuaikan dengan kematangan anak dan kesanggupannya untuk memahaminya. Dengan demikian anak telah menggunakan masyarakat dan lingkungannya sebagai laboratorium untuk mengadakan penyelidikan dan mengumpulkan bahan-bahan yang tidak diperolehnya dalam buku pelajaran.

Dalam proses menemukan minatnya anak didik menghadapi hambatan atau kesulitan-kesulitan tertentu yang harus diatasi. Dalam mengahdapi dan mengatasi masalah-masalah tersebut, anak melakukan proses belajar yang nyata dan relevan dengan kehidupannya. Anak-anak diberi kesempatan untuk berbuat, membentuk, bergerak, menyatakan perasaan dan pikirannya dengan bebas dengan perantaan bahasa, musik, likisan, bekerja dalam kelompok, menyelidiki hal-hal yang sesuai dengan dorongan yang wajar, sehingga mereka belajar dengan gembira dan penuh minat. Anak juga dilatih untuk bekerjasama dengan teman-temannya, melakukan diskusi membuat rencana, mengumpulkan bahan, mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Selain itu anak juga dilatih bertanggung jawab, menerima dan memberi kecaman, menghormati dan menghargai pendapat orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Peranan Guru dan Sekolah

Disini peranan sekolah dan guru adalah sebagai pelayan, fasilitator, mediator dalam persaingan yang positif dan konstruktif yang semuanya atau berada dalam orientasi demi masa depan anak didik. Selain itu guru mempunyai tugas penting dan menuntutnya membuat perencanaan dalam hal menemukan minat-minat tertentu pada anak untuk menentukan aktivitas dan membantu anak didik, memilih mana yang paling penting dan urgen, membantu anak didik dalam membuat pelaksanaan kegiatan baik secara individu maupun secara kelompok, serta membantu mereka untuk menilai hasil-hasil yang telah dikerjakan. Walaupun tugas tersebut berat, karena menuntut banyak inisiatif guru dan usaha dari guru, selain itu juga guru harus bisa membedakan antara minat dengan kebutuhan yang sesungguhnya dan mana yang hanya angan-angan. Untuk itu pendidik harus mengetahui dan mengenali perbedaan-perbedaan individual anak didik. Dalam hal ini harus ada data-data tentang keadaan anak didik secara keseluruhan, seperti data tentang perkembangan anak ; fisik, sosial, moral, intelektual, keadaan rumah tangga, kebudayaan, masyarakat anak, kesehatan, nilai-nilai dan harapan masa depan, cara belajar anak, konsep diri anak, kebiasaan belajar dan lain sebagainya. Untuk memproleh data dapat digunakan tes tertutup dan tes terbuka, wawancara/psikotes, angket, sosiometri, observasi, analisis atas hasil pekerjaan/tugas-tugas anak, *brainstorming* dengan orang tua anak dan lain-lain. Pendataan tentang anak didik ini dapat dilakukan ketika anak masuk di sekolah. Blangko data ini bukan seperti blangko biodata seperti yang biasa berisi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

daftar riwayat hidup seperti yang biasa dilakukan sekolah-sekolah yang ada selama ini, tetapi merupakan data keseluruhan tentang calon anak didik.

Pendataan ini dapat juga dilakukan pada setiap akhir tahun, atau setelah semester (pendataan ulang), atau dapat juga dilakukan pada saat proses pembelajaran. Data-data tentang anak didik ini bermanfaat sekali dalam rangka mengetahui kebutuhan/minat anak, juga ketika menghadapi anak yang mempunyai masalah sehingga mudah untuk diagnosis sehingga memudahkan dalam mencari alternative pemecahan masalah.

Berkaitan dengan tugas-tugas tersebut, guru harus mempunyai pendidikan umum yang luas, pendidikan khusus tentang perkembangan anak, pengetahuan bimbingan dan metodologi pengajaran. Untuk ini kurikulum ini menuntut guru ahli general education, menguasai metodologi dengan berbagai pendekatan psikologi (anak, perkembangan, agama), human relation, dasar-dasar filosofi dans istem nilai demokrasi, serta ketrampilan dalam memberikan bimbingan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Sarana yang Dibutuhkan

Selain dibutuhkan guru yang ahli *general education* plus di bidang lainnya, sarana yang dibtuhkan dalam kurikulum ini adalah gedung sekolah, ruangan kelas yang cukup besar dan fleksibel, pekarangan, perpustakaan, laboratoium yang memenuhi kebutuhan anak sehingga anak dapat melakukan aktifitas, melakukan kegiatan-kegitannya.

Dalam proses pembelajarannya perlu didukukung dengan penggunaan media atau alat-alat Bantu pengajaran yang tepat dan pengorganisasian alat/media tersebut dalam kegiatan belajar-mengajar. Hal yang harus diperhatikan alat/media

Tersebut harus praktis dalam menggunakannya, sederhana, murah dan mudah dilaksanakan, selain itu media/alat tersebut harus efektif dan berkualitas.

Sarana gedung sekolah dan lain-lainnya tidak diasumsikan bahwa kurikulum ini memerlukan sebuah sekolah yang sudah mapan dan modern tetapi dapat dilaksanakan juga di sekolah-sekolah sederhana atau yang masih tertinggal sekalipun, seperti sekolah-sekolah yang berada di pedalaman Kalimantan yang tidak memiliki gedung sekolah yang baik dan layak dengan ruangan sekolah seadanya (school without wall) tetapi memiliki alam dan lingkungan yang dapat dijadikan sumber belajar bagi anak. Anak dapat belajar dari alam dan lingkungannya secara langsung, melakukan percobaan-percobaan, dengan demikian anak akan belajar dari pengalaman-pengalamannya, memecahkan persoalan-persoalan yang terjadi di lingkungan dan masyarakatnya.

Kurikulum adalah sesuatu yang hidup, dinamis yang mengikuti, dan bila mungkin turut menentukan atau membimbing perkembangan masyarakat. Maka pengajaran yang baik adalah, apabila didasarkan atas interaksi anak didik dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Langkah-langkah dalam Melaksanakan Kurikulum

Untuk mengembanghkan kurikulum pendidikan ini memerlukan langkah-langkah yang harus ditentukan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, diantaranya sebagai berikut :

- Identifikasi Kebutuhan

  Dalam mengidentifikasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, guru harus melibatkan anak dalam membahas topik-topik atau masalah-masalah

yang akan dipelajari. Untuk itu guru harus menggali sebanyak-banyaknya informasi mengenai minat dan kebutuhan anak. Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mencari dan mengumpulkan informasi baik secara mandiri atau kelompok. Hal ini akan memberikan ide bagi guru tentang materi dan pengalaman mana yang sesuai dengan anak. Disamping bahan pertimbangan bagi guru untuk memilih tehnik dan strategi pengajaran yang sesuai.

- Orientasi Masalah/Topik

  Orientasi topik/masalah yang akan dipelajari di dalam kelas secara langsung atau melalui media pembelajaran yang relevan. Topik/masalah disesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak. Bahan pembelajaran tersebut harus dapat menciptakan situasi dan membangkitkan minat anak untuk berdiskusi, emrencanakan, merumuskan masalah, menganalisanya, mengumpulkan bahan dari berbagai sumber, bekerjasama, berfikir untuk memecahkan masalah, dan menjamin pengetahuan anak bertambah luas dan berguna bagi kehidupan anak. Selanjutnya membicarakan rencana kegiatan tindak lanjut.

- Melakukan Evaluasi terhadap Kemajuan Anak

  Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai anak didik setelah melakukan kegaiatan belajar dan upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

merujuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu indikator adanya derajat perubahan tingkah laku anak.

Fungsi evaluasi hasil belajar adalah untuk menggambarkan kemajuan, kegagalan dan kesulitan masing-masing anak didik, menentukan jenis dan tingkat kesulitasn anak serta faktor penyebabnya. Berdasarkan data tersebut maka dapat diagnosis jenis kesulitan yang dirasakan anak selanjutnya dapat dicarikan altenatif kesulitan melalui proses bimbingan dan pengajaran remedial.

Melakukan evaluasi terhadap anak didik meliputi tiga ranah pendidikan, yaitu : afektif (pengetahuan/pemahaman), kognitif (sikap dan nilai) dan psikomotorik (ketrampilan), yang diuraikan dalam bentuk tingkah laku anak yang dapat diamati. Anak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pernyataan dalam bentuk tingkah laku anak yang dapat diamati. Anak diberikan kesmepatan untuk menyampaikan pernyataan dalam berbagai bentuk.

Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk memberikan informasi kemajuan anak dalam mencapai tujuan pembelajarn dan untuk membina anak didik dalam merencanakan kegiatan tindak lanjut, serta untuk dijadikan dasar memotivasi anak didik dengan mengenal kemajuan belajarnya dan merangsangnya untuk dapat melakukan perbaikan dalam belajar.

Evaluasi ini dapat dilakukan pada setiap akhir program pembelajaran. Untuk itu guru harus mempunyai catatan khusus tentang perkembangan anak didik yang kemudian dapat dijadikan referensi dalam penentuan akhir

dari proses pembelajaran atau bahan kajian dalam melakukan remedial atau rekomendasi bagi anak untuk melanjutkan pada materi pelajaran selanjutnya atau naik ke tingkat/kelas lebih lanjut.

Catatan/referensi ini juga dijadikan dasar dalam menentukan keberhasilan anak didik selama menempuh pembelajaran. . Jadi dalam pemberian bukti keberhasilan (raport) itu tidak hanya sekedar nilai berupa angka 6,7,8 atau 9, atau berupa catatan : Baik, Buruk, Cukup atau Sedang, seperti biasa buku laporan hasil studi siswa (raport), tetapi dilengkapi dengan catatan/referensi tentang siswa. Sehingga ketika timbul permasalahan dari orang tua anak hal ini dapat alasan, sandaran atau penjelasan.

Langkah-langkah perencanaan di atas bukanlah resep dan langkah-langkah yang harus diikuti para guru, akan tetapi langkah-langkah tersebut merupakan bahan pertimbangan bagi para guru dalam merencanakan program kegiatan di kelas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Kurikulum Pendidikan Islam

Pada hakikatnya pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh prinsip-prinsip persamaan dan demokrasi (Al Abrasy, 1970), tetapi pada dasarnya prinsip-prinsip persamaan telah dibicarakan dalam Al Qur'an sbelum hal itu berkumandang di penjuru dunia. Dengan demikian pendidikan Islam mempunyai peranan membantu anak didik untuk mengembangkan potensinya dan menyiapkan anak didik agar mampu mengemban misi yang diberikan Allah, yakni sebagai *khalifah* dan '*abid.* Sebagai khlaifah di bumi ini, keberdaannya disamping makhluk hiduindividu juga sebagai makhluk sosial, sedangkan ibadah ('abid), menurut

Hasan Langgulung (1986) merupakan poengembangan fitrah setinggi-tingginya, yang oleh aliran kemanusiaan disebut perwujudan diir.

Dalam rangka merealisasikan misi tersebut, pendidikan harus berusaha menyeimbangkan dan menyelaraskan kehidupan material dan spiritual, individu dan sosial, hak dan kewajiban, pengetahuan dan moral, yang terintegrasi dalam kerangka yang utuh kehidupan yang lebih luas. Dalam hal ini, pendidikan adalah sebagai suatu proses yang didesain untuk membantu perkembangan kepribadian anak.. Tujuan pendidikan tersebut tidak akan tercapai kecuali guru menggunakan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang sesuaidengan kebutuhan dan perkembangan anak.

Sesungguhnya keberhasilan pelaksanaan sebuah kurikulum, haruslah didukung semua pihak dalam lembaga sekolah, kepala sekolah, guru, administrator kurikulum, sehingga visi dan misi pendidikan benar-benar dapat direalisasikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Materi Kurikulum Pendidikan Islam

Secara substantif materi kurikulum pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat di semua tingkatan pendidikan Islam, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah adalah meliputi tiga tiga materi pokok, yakni : hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dnegan manusia dan hubungan manusia dengan alam. Yang kemudian dijabarkan dalam bentuk mata pelajaran, sehingga secara berurutan isi kurikulum pendidikan Islam, yaitu : Ilmu Tauhid/keimanan, Ilmu Fiqh, Al Qur'an, Al Hadits, Akhlak dan tarikh Islam.

Hubungan manusia dengan Allah SWT merupakan prioritas pertama dalam kurikulum pendidikan Islam, penanaman rasa taqwa kepada Allah sebagai dimensi pertama hidup ini dimulai dengan pelaksanaan kewajiban-kewajiban formal agama berupa ibadah-ibadah, dalam pelaksanaannya harus disertai dengan penghayatan yang sedalam-dalamnya terhadap makna ibadah-ibadah tersebut, sehingga ibadah-ibadah tersebut dikerjakan bukan semata-mata sebagai ritus formal, melainkan dengan keinsafan mendalam akan fungsi edukatifnya.

Dalam proses pendidikan materi kurikulum ini kemudian dijabarkan dalam bentuk materi keimanan (aqidah), secara spesifik materi pembelajaran ini bertuuan membentuk keyakinan tentang satu-satunya ajaran yang benar adalah Islam (truth claim). Jika truth lain hanya terbatas pada aspek ontologi-metafisis, maka tak perlu dipersoalkan karena sudah menjadi suatu keharusan yang mutlak, tetapi jika sudah memasuki wilayah sosial politik yang praktis empiris, dan menjadi suatu persoalan bahkan kericuhan antar umat beragama, karena truth claim dipahami secara mentah emosional. Oleh karena itu sudah seharusnya hubungan antar agama dan antar manusia mengalami pergeseran pola. Kalau di masa lampau hubungan antar agama ditandai dengan antagonisme polemik dan upaya penundukan dan mengajak pihak lain ke agama kita, atau sebaliknya, sekarang hubungan tersebut lebih menekankan keterbukaan dan saling pengertian.

Oleh karena itu pendidikan Islam penting menumbuhkan daya kritis, kreatif, dan akar kecerdasan personal. Fokusnya bukanlah semata pada kemampuan ritual dan keyakinan tauhid, melainkan juga akhlak sosial dan pembelajaran dibebaskan dari doktrin benar-salah, kafir-iman, benar-salah yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mekanistis, tetapi penumbuhan pengalaman keberTuhanan dalam realitas hidup yang plural dan berubah dinamis. Tuhan dan ajaran kebenaran yang satu diberi makna universal dalam bentuk plural. Tuhan dan ajaran-Nya yang satu menjadi terbuka bias diperoleh pemeluk agama lain dalam rumusan konseptual yang berbeda, tetapi dengan keterangan-keterangan yang senantiasa ada dasar argumentasinya dan dikemukakan secara terbuka.

Dengan demikian materi pendidikan tauhid, keimanan atau aqidah ini tidak seharusnya lagi menitikberatkan pada aspek kognitif-intelektual, sehingga kurang menyentuh aspek afektif dan psikomotorik; kurang melatih dan menanamkan jiwa dan sikap hidup beragama. Anak dapat saja hafal diluar kepala tentang arkam as-shalah, arkam al-iman, arkam al-siam, arkam al wudu dan sebagainya, tetapi inti pengajaran ini adalah penyadaran diri tentang hidup dan kematian bagi tumbuhnya suatu kesadaran keTuhanan. Dari sini baru ditumbuhkan komitmen ritual guna membangun hubungan yang harmonis dan akhlak sosial yang karimah.

Materi kedua, adalah hubungan manusia dengan manusia, merupakan aspek kognitif yang penting ditanamkan kepada anak, yakni tentang nilai-nilai berbudi luhur, kemanusian, cinta kasih, persaudaraan, persamaan, keadilan, rendah hati, dan lain-lain, adalah nilai-nilai yang membentu akhlak yang mulia. Pengertian nilai-nilai disini bukan hanya sebatas *transfer of values*, namun nilai-nilai tersebut mempunyai daya motifator yang tinggi bagi anak didik untuk bersikap reaktif dan proaktif dalam memecahkan problematika hidup dan merubah tatanan sosial yang dianggapnya tidak baik. Dengan demikian, pandangan yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dibutuhkan adalah menjelaskan dan mendudukkan pendidikan Islam secara sintetik-paradigmatik, dalam pengertian bahwa disamping muatan nilai yang solid, dibutuhkan pula keterbukaan secara kreatif dan inovatif.

Materi ketiga, yakni hubungan manusia dengan alam, dalam materi ini anak-anak diajarkan bagaimana memanfaatkan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi (Al Baqarah :30), yakni diberikan tanggung jawab oleh Allah SWT untuk mengelola seluruh alam ini, memperhatikan semua yang telah diciptakan Allah SWT (Q.S. Al Fathir : 27-28), memahami, mempelajari dan meneliti, dan memanfaatkannya hasil alam semesta untuk kesejahteraan manusia, adalah merupakan bentuk ketaqwaan kepada Allah SWT. Dengan demikian, materi pendidikan ini memiliki makna yang lebih luas dan utuh yang mencakup segala aspek potensi manusia, tidak hanya sekedar pengajaran yang fokusnya pada aspek kognitif/intelektual saja, dan aplikatif penggunaan praktis semata, yang berwujud kemampuan teknologis atau teknokratis yang bertujuan untuk mempermudah hidup lahiriah dan metarial semata, tetapi membawanya kepada keinsyafan keTuhanan yang lebih mendalam melalui penghayatan keagungan dan kebesaran Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam mengembangkan ketiga materi tersebut di dalam kurikulum pendidikan Islam, dalam proses pembelajaran harus mengembangkan wawasan partisifatoris, sehingga anak memiliki cukup kesempatan dan aktif dalam rangka memiliki kemampuan metodologis untuk mempelajari materi atau substansi pendidikan Islam. Dalam hal ini kesempatan "bebas" harus dikembangkan secara dialogis. Latihan-latihan refleksi religius terhadap problematik sosial dengan

menyuguhkan bahan pembelajaran yang dilematis, misalnya anak didik diharapkan dapat memilih jenis-jenis atau bentuk pilihan etika, hal ini kemudian akan membentuk sikap dasar tingkah lakunya sebagai individu maupun anggota masyarakat, tentu saja dengan pola pembelajaran yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perubahan ruang, waktu, lingkungan pendidikan itu berlangsung.

2. Metodologi Pendekatan Kurikulum Pendidikan Islam

Kurang efektifnya pendidikan Islam di sekolah nampaknya terjadi karena tidak adanya kesesuaian antara prinsip dasar kemampuan dan kebutuhan anak didik dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Pola-pola lama dalam pendekatan atau pengajaran pendidikan Islam harus dirubah dalam model baru yang lebih terbuka dan komunikatif. Pendidik harus sadar bahwa masing-masing anak didik memiliki perbedaan baik aspek psikologis maupun dari aspek sosiologis, anak adalah "manusia yang unik", karena itu dalam proses pembelajaran tidak boleh ada penyeragaman-penyeragaman, karena hal itu akan mematikan kreativitas dan kemampuan daya cipta yang telah ada pada setia anak didik.

Dengan memperhatikan perbedaan-perbedaan itu, maka kurikulum pendidikan Islam harus memberikan ruang bagi anak-anak untuk menyampaikan ekspresi yang berbeda dengan keunikan yang dimilikinya. Salah satu cara memberikan kebebasan terhadap anak didik adalah melalui berbagai pendekatan. Beberapa pendekatan yang bias dikembangkan dalam pendidikan Islam,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

diantaranya pendekatan filosofis, pendekatan psikologis, pendekatan sosiologis, pendekatan histories, dan pendekatan perspektif jender.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

Paparan Data

Sejarah SMAN I Tulakan.

SMAN I Tulakan baru berdiri pada tahun pelajaran 1997/1998 atas usaha masyarakat Kecamatan Tulakan beserta Departemen Pendidikan terkait dengan Pemerintah Kabupaten Pacitan.

Sebenarnya jarak Kabupaten Pacitan Kecamatan Tulakan lebih kurang 30 (tiga puluh) kilometer, hanya karena jalan yang menghubungkan kedua tempat tersebut berliku-liku penuh lereng gunung-gunung berbagai jalan penghubung.

Karena jalan menghubungkan masih relatif sempit maka kendaraan umum yang ada hanyalah colt dan bus mini saja, sehingga pada pagi hari dan siang hari kendaraan tersebut penuh penumpang para pegawai, pelajar, pedagang yang pulang pergi.

Karena memang lokasinya seperti itu, maka tidak menjadi kendala untuk maju seperti daerah-daerah yang lain, hal ini dapat dilihat keberadaan SLTP Negeri maupun Swasta.

Kecamatan Tulakan terdiri 16 (enam belas) desa yang memiliki 4 SMP Negeri dan 6 (enam) SLTP Swasta yang besar.

Adapun SMP yang berstatus Negeri ada 4 (empat) yaitu :

1. SMP N I Tulakan berlokasi di Desa Tulakan.

SMP N 2 Tulakan Berlokasi di Desa Losari.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V

PAPARAN DATA DAN ANALISA DATA

Paparan Data

Sejarah SMAN I Tulakan.

SMA N I Tulakan baru berdiri pada tahun pelajaran 1997/1998 atas usaha masyarakat Kecamatan Tulakan beserta Departemen Pendidikan terkait dengan Pemerintah Kabupaten Pacitan.

Sebenarnya jarak Kabupaten Pacitan Kecamatan Tulakan lebih kurang 30 (tiga puluh) kilometer, hanya karena jalan yang menghubungkan kedua tempat tersebut berliku-liku penuh lereng gunung-gunung berbagai jalan penghubung.

Karena jalan menghubungkan masih relatif sempit maka kendaraan umum yang ada hanyalah colt dan bus mini saja, sehingga pada pagi hari dan siang hari kendaraan tersebut penuh penumpang para pegawai, pelajar, pedagang yang pulang pergi.

Karena memang lokasinya seperti itu, maka tidak menjadi kendala untuk maju seperti daerah-daerah yang lain, hal ini dapat dilihat keberadaan SLTP Negeri maupun Swasta.

Kecamatan Tulakan terdiri 16 (enam belas) desa yang memiliki 4 SMP Negeri dan 7 (tujuh) SLTP Swasta yang besar.

Adapun SMP yang berstatus Negeri ada 4 (empat) yaitu :

1. SMP N I Tulakan berlokasi di Desa Tulakan.

SMP N 2 Tulakan Berlokasi di Desa Losari.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SMP N 3 Tulakan Berlokasi di Desa Nglaran.

SMP N 4 Tulakan Berlokasi di Desa Wonosidi.

SMP dan Tsanawiyah yang berstatus swasta ada 7 (tujuh) yaitu :

1. SMP Muhamadiyah 1 Tulakan bertempat di Desa Tulakan.
2. SMP PGRI 1 Tulakan bertempat di Desa Bungur.
3. SMP Tsanawiyah Muhammadiyah Tulakan bertempat di Desa Tulakan.
4. MTS Wakhid Hasyim Tulakan bertempat di Desa Kasihan.
5. SMP PGRI 2 Tulakan bertempat di Desa Montongan.
6. SMP Muhammadiyah 2 Tulakan bertempat di Desa Kalikuning.

Sekolah Lanjutan Atas di Kecamatan Tulakan telah berdiri Madrasah Aliyah Muhammadiyah dan satu SMA Negeri Tulakan, mengingat di Kec. Tulakan terdapat sebelas Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, maka SMA Negeri 1 Tulakan waktu-waktu yang akan datang diharapkan semua pihak akan berkembang pesat.

Apabila melihat angka lulusan SMP Tulakan tiap tahunnya kurang lebih 720 siswa, sedang SMA N 1 Tulakan daya tampungnya baru dapat menerima 120 siswa atau tiga lokal saja dan Aliyah hanya satu lokal maka sebagian lari ke Ngadirojo dan Pacitan dan sebagian kecil tidak melanjutkan.

Bertitik tolak di atas mengenai masa usia sekolah dan banyaknya tamatan dari SMA dan MTS maka SMAN 1 Tulakan berusaha dengan semua pihak untuk dapat melengkapi kebutuhan kelas, guru-guru, karyawan, apalagi sekarang dicanangkan berlakunya kurikulum berbasis kompetensi, manajemen berbasis

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kompetensi untuk melengkapi sarana prasarana, komputer, informasi Teknologi SMA N 1 Tulakan sudah memiliki semua komponen tersebut.

Dalam penyelenggaraan pendidikan selalu berpegang teguh dan mengacu pada visi dan misi sekolah dengan berupaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas input, meningkatkan penyelenggaraan pendidikan atau kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan kualitas tamatan diperlukan sarana dan prasarana yang memadai.

Program peningkatan sarana dan prasarana sekolah secara umum berkaitan erat sekali dengan pengembangan potensi sekolah dan peserta didik, sehingga dengan model manajemen berbasis sekolah, kurikulum berbasis kompetensi sekolah diberi kewenangan untuk memecahkan problem yang ada serta sekolah berusaha mengembangkan pembelajaran yang cocok dengan kondisi yang ada dengan mengoptimalkan sarana yang sudah ada di sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjalankan fungsi dan tugas dalam kerangka pendidikan nasional untuk mencerdaskan peserta didik, membekali para siswa dengan seperangkat pengetahun dan ketrampilan agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berguna bagi nusa dan bangsa berkepribadian : cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur serta bertanggung jawab pada diri dan masyarakatnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Lokasi dan Lingkungan

Adapun lokasi SMAN N 1 Tulakan adalah strategis sekali, agak jauh dari pasar atau keramaian kota, namun dekat dengan Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) bahkan bersebelahan, dengan Kantor Kecamatan, Kantor Polisi dan Koramil namun dekat dengan lapangan sehingga ke depan memungkinkan sekali untuk dapat berkembang pesat dan maju.

Mula-mula sebelum berdiri SMAN 1 Tulakan tanahnya adalah tanah persawahan sehingga tanah yang belum dibangun sekolah untuk dijadikan lahan persawahan. Lingkungan sekolah strategis sekali, sebelah kiri terdapat gedung Puskesmas Tulakan yang megah dan bertingkat, seberang jalan depan yang menuju pasar hewan terdapat dua rumah, sehingga ketenangan dapat dijamin. Ketenangan cukup baik karena agak jauh dari pasar umum kurang lebih ada 600 m sehingga tidak akan mengganggu proses belajar mengajar.

Karena sekolah unit baru maka tanaman untuk merindangkan sekolah baru dan sudah mulai sedikit rindang dan sejuk, taman sekolahpun sudah ditata rapi. Sekolah yang baik manakala jauh dari keramaian kota, kebisingan kendaraan umum, didukung dengan lingkungan yang kondusif, inovatif dan siap untuk kompetantif dalam rangka mencetak generasi yang memiliki iman dan taqwa serta berilmu pengetahuan.

Lebih-lebih masyarakatnya mendukung dan mendambakan kehadiran SMA ibarat tumbuh dengan suburnya, sehingga keadaannya lebih baik dan meningkat secara kwantitatif dan kwalitatif.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Peningkatan kwantitatif yaitu peningkatan jumlah siswa seharusnya semakin banyak jumlahnya, karena jumlah kelas dan guru masih terbatas sehingga lulusan SMP masih banyak keluar daerah.

Peningkatan kwalitas yaitu suatu usaha untuk meningkatkan jumlah mutu sekolah diajar, dididik dan dilatih sehingga memilih faktor ajar, didik dan latih yang handal pada akhirnya dapat mampu berbuat, bertindak sesuai dengan orang lain.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 1

KEADAAN SISWA SMA NEGERI 1 TULAKAN

TAHUN PELAJARAN 2003/2004

NO	KELAS	LAKI – LAKI	PEREMPUAN	J U M L AH
1.	I.1	14	27	41
2.	I.2	14	27	41
3.	I.3	14	26	40
4.	II.1	13	22	35
5.	II.2	14	21	35
6.	II.3	13	22	35
7.	III IPA	10	26	36
8.	III IPS 1	18	13	31
9.	III IPS 2	20	13	33
JUMLAH		130	197	327

1. **Sumber data : Dokumen SMA Negeri I Tulakan 2003/2004**

Tulakan, 10 Februari 2004
Kepala Sekolah

Drs. Mulyadi, BcHk
Pembina
NIP. 131406074

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 2

DATA GURU DAN KARYAWAN SMA NEGERI I TULAKAN

NO	NAMA	NIP/NIGB	TEMPAT/TGL. LAHIR	PENDIDIKAN			SK TERAKHIR	KENAIKAN		KET
				JENJANG	JURUSAN	TAHUN		BERKALA	TINGKAT	
1.	Drs. Mulyadi, BCHK	131406074	Pacitan, 03-04-1954	SI	Terbiyah	1977	IV/a			
2.	Dra. Warmi	131629204	Malang, 05-08-1957	SI	PDU	1981	IV/a			
3.	Suprapto, S. Pd.	131811977	Pacitan, 10-09-1965	SI	Bhs. Indonesia	2000	III c			
4.	Nunuk Setyowati, S. Pd.	132212236	Madiun, 16-04-1972	SI	Fisika	1996	III b			
5.	Drs. Taryono	132213021	Magetan, 08-03-1966	SI	Matematika	1992	III b			
6.	Endro Basuki, S. Pd.	132226188	Pacitan, 06-03-1969	SI	Penjas	1995	III b			
7.	Mochammad Ma'ruf	132228058	Pacitan, 17-02-1971	SI	PAI	1997	III b			
8.	Dewi Purwani S, S.Pd.	132228052	Pacitan, 23-04-1970	SI	PPKn	1993	III b			
9.	Drs. Yuli Maryatmo	132230308	Pacitan, 20-07-1963	SI	PDU	1990	III b			
10.	Dra. Siti Linawati S.A	132231052	Madiun, 25-08-1964	SI	Sejarah	1989	III b			
11.	Drs. Hari Setyanto	132179926	Pacitan, 26-06-1966	SI	Sejarah	1992	III b			
12.	Adip Miharjanto	132175967	Pacitan, 18-02-1970	SI	Bhs. Inggris	1994	III b			
13.	Bangun Budiono, S. Pd.	132100273	Pacitan, 25-06-1975	SI	Bhs. Inggris	1998	-			
14.	Kukuh Purnomo, S. Si	132100364	Pacitan, 09-03-1971	SI	Kimia	1995	-			
15.	Sri Lestari, S. Pd.	132100354	Pacitan, 08-04-1970	SI	Matematika	2001	-			
16.	Joko Triyono, S. Tp.	132100366	Pacitan, 21-01-1973	SI	Tek. Pertanian	1999	-			
17.	Drs. Pribadianto	-	Pacitan, 06-03-1963	SI	Geografi	1991	-			

UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Kelanjutan Lampiran 2

18.	Setu Budianto, S. Ag.	-	Ponorogo, 26-09-1965	SI	PAI	1993	-			
19.	Supriyadi, S. Pd.	-	Pacitan, 27-04-1971	SI	Pend. Seni	1996	-			
20.	Roni Cahyono, S. Pd.	-	Pacitan, 28-06-1975	SI	Bhs. Inggris	1999	-			
21.	Nanik Dwi Utari, S. Pd.	-	Madiun, 10-10-1970	SI	Biologi	1994	-			
22.	Dwi Hayati, S. Pd.	-	Pacitan, 17-05-1973	SI	Bhs. Indonesia	1997	-			
23.	Joko Sanyono, S. Pd.	-	Pacitan, 04-07-1968	SI	Bhs. Indonesia	1993	-			
24.	Indarti, S. Pd.	-	Pacitan, 08-04-1972	SI	Matematika	1999	-			
25.	Dwi Setyowati, S. Pd.	-	Pacitan, 05-08-1978	SI	PDU	2003	-			
26.	Titop Yozana, SE	-	Pacitan, 14-10-1977	SI	Ekonomi	2002	-			
27.	Nining Dwi H, S. Pd.	-	Pacitan, 12-11-1980	SI	Fisika	2003	-			
28.	Titin Sriwidati	132226403	Pacitan, 04-03-1966	D3	Kesekretariatan	1988	-			
29.	Suharto	-	Pacitan, 10-03-1969	SMEA	Akuntansi	1989	-			
30.	Eko Windarti	-	Pacitan, 25-06-1970	SMA	IPS	1990	-			
31.	Suryadi	-	Pacitan, 20-02-1966	SMP	-	1984	-			
32.	Nurul Amin	-	Pacitan, 11-08-1973	SMP	-	2002	-			
33.	Tri Wahyuni	-	Pacitan, 11-04-1978	SMA	IPA	1996	-			

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran ke-3

DATA KEADAAN DAN MUTASI SISWA
SMA NEGERI I TULAKAN TAHUN 2003/2004

KELAS	I.1		I.2		I.3		JUMLAH			II.1		II.2		II.3		JUMLAH			3 IPA		3 IPS 1		3 IPS 2		JUMLAH			JUMLAH		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L+P	L	P	L	P	L	P	L	P	L+P	L	P	L	P	L	P	L	P	L+P	L	P	L+P
Juli	14	27	14	27	14	26	42	80	122	13	22	14	21	13	22	40	65	105	10	26	19	13	19	13	49	52	101	130	197	327
Agustus	14	27	14	27	14	26	42	80	122	13	22	14	21	13	22	40	65	105	10	26	19	13	20	13	49	52	101	130	197	328
September	14	27	14	27	14	26	42	80	122	13	22	14	21	13	22	40	65	105	10	26	19	13	20	13	49	52	101	130	197	328
Oktober	14	27	14	27	14	26	42	80	122	13	22	14	21	13	22	40	65	105	10	26	19	13	20	13	49	52	101	130	197	328
November	14	27	14	27	14	26	42	80	122	13	22	14	21	13	22	40	65	105	10	26	19	13	20	13	49	52	101	130	197	328
Desember	14	27	14	27	14	26	42	80	122	13	22	14	21	13	22	40	65	105	10	26	19	13	20	13	49	52	101	130	197	328
Januari	14	27	14	27	14	26	42	80	122	13	22	14	21	13	22	40	65	105	10	26	19	13	20	13	49	52	101	130	197	328
Februari	14	27	14	27	14	26	42	80	122	13	22	14	21	13	22	40	65	105	10	26	19	13	19	13	48	52	101	130	197	327

Tulakan, 10 Februari 2004
Kepala Sekolah

Drs. Mulyadi, BcHk
Pembina
NIP. 131406074

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

BAB VI

KESIMPULAN

KESIMPULAN

Dari data dan analisa mengenai manajemen kurikulum tahun 1994 dan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang diberlakukan di SMA NEGERI I TULAKAN, Kabupaten Pacitan sebagaimana yang telah dipaparkan di depan, maka dapatlah penulis tarik kesimpulan dari aspek perencanaan, struktur organisasi, koordinasi, motivasi dan pengawasan antara lain yaitu :

Pengembangan kurikulum disesuaikan dengan keadaan yang fleksibel, adaptabel, relevan sehingga dapat mengikuti perubahan dunia yang cepat, setiap saat dapat menyesuaikan diri sesuai dengan kebutuhan.

Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum 1994 dapat menyesuaikan tentang kecakapan hidup yang merupakan satu keutuhan sehingga struktur keilmuan, perkembangan peserta didik, dan untuk kebutuhan dapat sejalan.

Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan penjabaran dari celah-celah kurikulum 1994, sehingga mengandung aspek kognitif, aspek ajektif dan aspek psikomotorik.

Pembagian kewenangan ada keseimbangan antara pusat dan daerah, sehingga sekolah dapat berkembang pesat sesuai keinginan warga sekolah. Sistem penilaian berkelanjutan dapat mengukur semua kompetensi dasar.

Aspek struktur organisasi, aktivitas kepala sekolah dan struktur organisasi dapat berjalan baik dan dinamis, semua guru, karyawan mampu dan menekuni

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tanggung jawab terhadap tugasnya secara profesional dengan melalui musyawarah.

Aspek koordinasi, dalam hal koordinasi kepala sekolah melakukan supervisi kepada semua unsur yang ada dalam struktur organisasi sekolah dalam menjalankan tugasnya penuh kesadaran dan penuh tanggung jawab, sehingga setiap unsur memiliki penilaian sendiri dan dapat mencari jalan keluarnya.

Aspek motivasi, aktifitas kepala sekolah sebagai administrator dan manager dalam motivasi dapat berjalan baik, sehingga semua unsur dapat berfungsi saling menguatkan pengembangan kurikulum, visi sekolah ke depan dapat memecahkan, mencari terobosan, panggalian dana, peningkatan kesejahteraan sosial guru dan karyawan sekolah.

Dari kedelapan aspek di atas, maka kelaslah bahwa manajemen kurikulum 1994 dengan penyempurnaan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMA NEGERI TULAKAN, Kabupaten Pacitan dapat berjalan baik dan cukup signifikan sehingga prestasi yang diraihnya dapat lebih positif. Sedangkan mengenai manajemen keuangannya dengan manajemen keterbukaan dan prestasinya dengan melibatkan seluruh warga sekolah atas dengan stake holder, sehingga pendanaan sekolah dan pemerintah serta warga komite sekolah terlibat di dalamnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SARAN – SARAN

Dalam pengembangan kurikulum sebaiknya perlu dimasyarakatkan semua komponen sekolah, kemudian menganalisa secara mendalam sesuai dengan kondisi sekolah.

Dapat kewenangan sebaiknya ada kesesuaian secara seimbang, sehingga setiap umur dapat bertanggung jawab sesuai dengan tugas dan kewajibannya.

Setiap terjadi perubahan perlu dicari untung ruginya dan dipilih yang paling sesuai dengan zamannya, sehingga semua warga sekolah mendukung program yang dicanangkan.

Hendaknya berusaha untuk dapat mengadakan pengontrolan terhadap jalannya program yang telah dicanangkan sebelumnya.

Kepala Sekolah selaku manager tungga di sekolah itu hendaknya memiliki kiat-kiat jauh ke depan untuk memacu, mencambuk agar lebih maju.

Dengan memperhatikan beberapa saran di atas ditunjang adanya kesadaran semua pihak, kepala sekolah, semua guru, karyawan serta masyarakat sekitarnya, maka peningkatan mutu pendidikan akan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Allen, MJ & Yen, W. M (1979), ***Introduction to Measurent Theory***, Monterey, California : Broks/Cole Publishing Campany

Ebel, R.L (1979), ***Essentials of Education Measurement***, New Jersey : Prentice Hall

Feldt, L. S dan Brennant R. L (1989). Reliability in linn (Edit 1989), ***Educational Measurement***, New York : Mac. Millan Publishing Company

Griffin, P & Nix, P. (1991), ***Educational Assesement and Reporting : A New Approach***. Sydney : Harcourt Brace Javanovich

Gronlund, N. E, dan Linn, R. L. (1990). ***Measurenment and Evaluation in Teching.*** New York : Mc Millian Publishing Company

Haris. R, & Guthrie, H, & Hobart, B, & Lundberg, D. (1995). ***Competency Based Education and Training***, South Yarra, Australia : McMillan Education

Harrow, A, J (1972). ***A Taxonomy of the Psychomotor Domain : A Guided for Developing Behavioral Ajective***. New York : David McKey Company

Hambleton, R. K., & Swaminathan, H. (1985). ***Item Respons Theory : Principle and Application***. Boston : Kluwer Nijhoff Publ

Langgulung, Hasan, (1995), ***Manusia dan Pendidikan ; Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan***, Jakarta : Al Husna Zikra

Lunetta, V. N. Hofstein, A., & Gidding, G.(1981). ***Evaluating Science Laboratory Skill. The Science Teacher***, January 1981 22 – 25

Marzano, R. J., & Kendall, J.S. (1996). ***Designing Standart-Based District, Schools, and Classroom***. Alexanderia, Virginia : ASCD Publication

Nathan, B. R., & Cascio, W.F. (1986). Technical and legal aspects in Berk, R.A. (edit. 1986). ***Performance Assessment***. Baltimore : John Hopkin Univ. Press

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Popham, W.J. (I ed. 1999). ***Classroom Asessment*** : What Teachers Need to Know. Mass : Allyn-Bacon

Purwodarminto, W. J. S, (2001), ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***, Jakarta : Balai Pustaka.

Tilaar, H. A.R.,(2000), ***Paradigma Pendidikan Nasional***, Jakarta : Rineka Cipta

Sax, G. (1984). ***Principle of Educational and Psychological Measurement and Evaluation.*** 2 ed. Whasington : Wadsworth Publishing Company

Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (1985). ***Systematic Evaluation***. Boston : Kluver – Nijhoff Publishing

Thorndike, R. L. & Hagen, E. P. (1997). ***Measurement and Evaluation in Psychology and Education***. New York : John Wiley & Sons

Wilson. (2001). ***Australian Experience.*** Makalah disampaikan pada Seminar Nasional di Balitbang Depdiknas, 2001.

…… 2002. ***Kurikulum Berbasis Kompetensi*** *Jakarta* : Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas

……2002. ***Pedoman Umum Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*** Jakarta : Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas

……2002. ***Pedoman Umum Pengembangan Penilaian Kurikulum Berbasis Kompetensi*** Jakarta : Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas

Zamroni, (2002) ***Paradigma Pendidikan Masa Depan***, Yogyakarta, Bigraf

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Popham, W.J. (I ed. 1999). ***Classroom Asessment*** : What Teachers Need to Know. Mass : Allyn-Bacon

Purwodarminto, W. J. S, (2001), ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***, Jakarta : Balai Pustaka.

Tilaar, H. A.R.,(2000), ***Paradigma Pendidikan Nasional***, Jakarta : Rineka Cipta

Sax, G. (1984). ***Principle of Educational and Psychological Measurement and Evaluation.*** 2 ed. Whasington : Wadsworth Publishing Company

Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (1985). ***Systematic Evaluation***. Boston : Kluver – Nijhoff Publishing

Thorndike, R. L. & Hagen, E. P. (1997). ***Measurement and Evaluation in Psychology and Education***. New York : John Wiley & Sons

Wilson. (2001). ***Australian Experience***. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional di Balitbang Depdiknas, 2001.

..... 2002. ***Kurikulum Berbasis Kompetensi*** *Jakarta* : Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas

.....2002. ***Pedoman Umum Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*** Jakarta : Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas

.....2002. ***Pedoman Umum Pengembangan Penilaian Kurikulum Berbasis Kompetensi*** Jakarta : Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas

Zamroni, (2002) ***Paradigma Pendidikan Masa Depan***, Yogyakarta, Bigraf

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DATA KEADAAN DAN MUTASI SISWA
SMA NEGERI I TULAKAN TAHUN 2003/2004

KELAS	I.1		I.2		I.3		JUMLAH			II.1		II.2		II.3		JUMLAH			3 IPA		3 IPS 1		3 IPS 2		JUMLAH			JUMLAH		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L+P	L	P	L	P	L	P	L	P	L+P	L	P	L	P	L	P	L	P	L+P	L	P	L+P
Juli	14	27	14	27	14	26	42	80	122	13	22	14	21	13	22	40	65	105	10	26	19	13	19	13	49	52	101	130	197	327
Agustus	14	27	14	27	14	26	42	80	122	13	22	14	21	13	22	40	65	105	10	26	19	13	20	13	49	52	101	130	197	328
September	14	27	14	27	14	26	42	80	122	13	22	14	21	13	22	40	65	105	10	26	19	13	20	13	49	52	101	130	197	328
Oktober	14	27	14	27	14	26	42	80	122	13	22	14	21	13	22	40	65	105	10	26	19	13	20	13	49	52	101	130	197	328
November	14	27	14	27	14	26	42	80	122	13	22	14	21	13	22	40	65	105	10	26	19	13	20	13	49	52	101	130	197	328
Desember	14	27	14	27	14	26	42	80	122	13	22	14	21	13	22	40	65	105	10	26	19	13	20	13	49	52	101	130	197	328
Januari	14	27	14	27	14	26	42	80	122	13	22	14	21	13	22	40	65	105	10	26	19	13	20	13	49	52	101	130	197	328
Februari	14	27	14	27	14	26	42	80	122	13	22	14	21	13	22	40	65	105	10	26	19	13	19	13	48	52	101	130	197	327

Tulakan, 10 Februari 2004
Kepala Sekolah

Drs. Mulyadi, BcHk
Pembina
NIP. 131406074

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROFIL SMU NEGERI TULAKAN
TAHUN PELAJARAN 2004 / 2005
(Per 31 Juli 2004)

A. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMU N Tulakan
2. Alamat / Desa : Bungur
   Kabupaten : Pacitan
   Kecamatan : Tulakan
   Propinsi : Jawa Timur
   Nomor Telephon : (0357) 441577
3. Nama Yayasan : -
4. Status Sekolah : Negeri
5. SK Kelembagaan : 001a/O/1999 Tanggal : 05 Januari 1999
6. NSS : 301051211018
7. NDS :
8. Tipe Sekolah : C
9. Tahun didirikan : 1997
10. Status tanah : SPPT
11. Luas Tanah : 15.000 m^2
12. Nama Kep. Sekolah : Drs. Mulyadi
13. No. SK Kep. Sekolah : 821.2/125/418.17/KEP/2003 Tgl.: 06 Januari 2003
14. Masa Kerja KS : 0 tahun 10 bulan

B. Data Guru dan Siswa

1. Jumlah Guru

No	Mata Pelajaran	PNS	GTY	GTT	Guru Kontrak	Jml.	Keterangan	
							Kurang	Lebih
1.	Pend. Agama Islam	2	-	1	-	3	-	-
2.	Pend. Agama Kristen	-	-	-	-	-	-	-
3.	Pend. Agama Katolik	-	-	-	-	-	-	-
4.	Pend. Agama Hindu	-	-	-	-	-	-	-
5.	Pend. Agama Budha	-	-	-	-	-	-	-
6.	PPKn	1	-	-	-	1	-	-
7.	Bhs. Indonesia	1	-	2	-	3	-	-
8.	Bhs. Inggris	-	-	2	1	3	-	-
9.	Matematika	1	-	1	1	3	-	-
10.	Fisika	1	-	-	-	1	1	-
11.	Biologi	-	-	1	-	1	1	-
12.	IPS – Geografi	-	-	-	1	1	-	-
13.	IPS – Sejarah	1	-	1	-	2	-	-
14.	IPS – Ekonomi	2	-	2	-	4	-	-
15.	Olah Raga	1	-	-	-	1	-	-
16.	Ketrampilan/Seni	1	-	1	-	2	-	-
17.	BP / BK	-	-	-	-	-	-	-
18.	Muatan Lokal	-	-	-	-	-	-	-
19.	Kimia	-	-	-	2	2	-	-
Jumlah		11	0	11	5	27	2	0

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Perkembangan Sekolah 3 Tahun terakhir

No	Jumlah Rombongan Belajar	2001/2002		2002/2003		2003/2004		Ket.
1.	Romb. belajar kls 1	3		3		3		
2.	Romb. belajar kls 2	2		3		3		
3.	Romb. belajar kls 3	2		2		3		
No	**Jumlah Siswa**	2001/2003		2002/2003		2003/2004		Ket.
		Pria	Wnt	Pria	Wnt	Pria	Wnt	
1.	Siswa kelas 1	59	60	40	70	42	80	
2.	Siswa kelas 2	45	41	47	54	40	65	
3.	Siswa kelas 3	38	48	44	42	47	53	

C. Data Pelatihan

Pelatihan yang pernah diikuti oleh sekolah

No	N a m a	Status guru	Masa Kerja	Ijazah tertinggi		Matpel yang diajarkan	Matpel yg diikuti dlm pelatihan	Tahun Plthn
				Strata	Jurusan			
1.	Dra. Warmi	PNS	17 th	S1	Ekonomi	Akuntansi	Akuntansi	2003
2.	Drs. Yuli Maryatmo	PNS	4 th	S1	PDU	Ekonomi	Ekonomi	2003
3.	Endro Basuki,S.Pd.	PNS	4 th	S1	Penjaskes	Penjaskes	Penjaskes	2003
4.	Suprapto, S.Pd.	PNS	14 th	S1	Bhs. Ind.	B. Ind.	B. Ind.	2003
5.	Moch. Ma'ruf, S.Ag.	PNS	4 th	S1	PAI	PAI	PAI	2003
6.	Dra. Siti Linawati	PNS	4 th	S1	Sejarah	Sejarah	Sejarah	2002

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Data Fasilitas Sekolah

1. Ruangan

No	Jenis Ruangan	Jml Ruang	Luas	Pemanfaatan Ruang			Kondisi		
				Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1.	Ruang kelas	6	378	√			√		
2.	R. Perpustakaan	1	135	√			√		
3.	R. Serbaguna								
4.	R. Tata Usaha	1	28	√			√		
5.	R. Kep. Sekolah	1	10	√			√		
6.	R. Guru	1	64	√			√		
7.	R. BP / BK	1	12	√			√		
8.	R. UKS / OSIS								
9.	R. Lab. IPA	1	135	√			√		
10.	R. Kantin/ Kop.	1	6	√			√		
11.	R. Ibadah								
12.	R. Ketr. / Kes.								
13.	R. Dinas Kep.Sek.								
14.	R. Penjaga	1	24	√			√		
15.	Mess Guru								
16.	Mess Murid								
17.	KM/WC Guru	2	12	√			√		
18.	KM/WC Murid	16	96	√				√	
19.	Gudang	1	36	√			√		
20.	Bangsal Kend.	1	24	√			√		

Daftar kebutuhan Ruangan :

1. Ruang Kelas 2 Buah
2. Infrastuktur

Nc	Infrastruktur	Jumlah	Keterangan			Kondisi		
			Kurang	Berlebih	Tidak permanen	Baik	RR	RB
1.	Pagar depan (m)	100				√		
2.	Pagar samping (m)	300			√			√
3.	Pagar Belakang (m)	100			√			√
4.	Tembok Penahan (m)	150				√		
5.	Tiang Bendera	1				√		
6.	Resevoir/ Menara air	1				√		
7.	Bak sampah permanen	-						
8.	Saluran primer (m)	500			√	√		
9.	Saluran keliling (m)	200			√	√		
10.	Gorong-gorong (m)	2				√		
11.	Tempat parkir (m)	1				√		
12.	Jalan masuk (m^2)	20				√		
13.	Selasar penghubung	-						
14.	Lap. Upacara/OR (m^2)	650	24			√		

Daftar kebutuhan infrastruktur

1. Pagar samping dan belakang
2. Talud.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Perabot

No	Infrastruktur	Jml (sat)	Kebutuhan			Kondisi		
			Kurang	Cukup	Berlebih	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	Ruang kelas	6	V			V		
2.	Ruang perpustakaan	1		V		V		
3.	Ruang serba guna							
4.	Ruang Kep. Sek.	1		V		V		
5.	Ruang guru	1		V		V		
6.	Ruang tata usaha	1		V		V		
7.	Ruang BP / BK	1	V			V		
8.	Ruang UKS							
9.	Ruang Kantin	1		V		V		
10.	Ruang Ibadah							
11.	Ruang Penjaga	1		V		V		
12.	Rumah Dinas KS							
13.	Mess Guru							
14.	Mess Siswa							
Jumlah								

Daftar kebutuhan perabot

1. Ruang serba guna : 1 ruang
2. Ruang UKS : 1 ruang
3. Rumah Ibadah : 1 ruang
4. Ruang BP / BK : 1 ruang

4. a. Buku Paket / Suplemen

No	Jenis	Penerbit	Jmlh (Eks)	Kebutuhan		
				Kurang	Cukup	Berlebih
1.	Pend. Agama Islam	Depag	135	V		
2.	PPKn	Balai Pustaka	330		V	
3.	Bhs. dan Sastra Ind.	Balai Pustaka	310		V	
4.	Sejarah Nas. & Umum			V		
5.	Bahasa Inggris		180	V		
6.	Penjaskes			V		
7.	Matematika			V		
8.	Fisika			V		
9.	Biologi			V		
10.	Kimia			V		
11.	Ekonomi			V		
12.	Geografi	Balai Pustaka	55	V		
13.	Pend. Seni			V		
14.	Sosiologi			V		
15.	Antropologi			V		
16.	BP / BK			V		
Jumlah			1010			

Daftar kebutuhan buku suplemen :

1. Matematika klas 1,2,3
2. Fisika klas 1,2,3

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Bilogi klas 1,2,3
4. Sejarah klas 1,2,3
5. Ekonomi klas 1,2,3
6. Bhs. Inggris klas 1,2,3
7. Kimia klas 1,2,3

4. b. Buku Perpustakaan

Nc	Jenis	Jml judul	Jml buku/judul	Pemanfaatan		
				Sering	Jarang	Tidak
1.	Buku Sastra	109	1	٧		
		183	2	٧		
			3			
			4			
			> 4			
2.	Buku referensi		1			
			2			
			3			
			4			
			> 4			
3.	Ensiklopedia	4	1	٧		
		5	2	٧		
		10	3	٧		
		10	4	٧		
			> 4			
4.	Buku Peng. Umum		1			
			2			
			3			
			4			
			> 4			
5.	Buku Agama		1			
			2			
			3			
			4			
		8	> 4	٧		

Daftar kebutuhan buku perpustakaan
1. Novel
2. Pengetahuan Umum

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Alat Penunjang KBM

No	Jenis Alat Peraga	Jml	Pemanfaatan			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1.	Bhs. Indonesia	-						
2.	Matematika	-						
3.	Fisika	9	√			√		
4.	Biologi	9	√			√		
5.	IPS	-						
6.	Bhs. Inggris	-						
7.	Lain-lain	-						

Daftar kebutuhan alat penunjang KBM :

1. Matematika : 1 set
2. Fisika : 1 set
3. Biologi : 1 set
4. Bhs. Inggris : 1 set

6. Alat Mesin Kantor

No	Jenis Alat	Jml	Pemanfaatan			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1.	Mesin Ketik	2	√				√	√
2.	Brankas	1						
3.	Stensil	1	√			√		
4.	Filing cabinet							
5.	Komputer	2	√			√		

Daftar kebutuhan alat mesin kantor

1. Mesin ketik : 3 buah
2. Brankas : 1 buah
3. Stensil : 1 buah
4. Komputer : 2 buah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

7. Sanitasi dan air bersih

No	Ruang / Fasilitas	Jml ruang	Pemanfaatan			Kondisi		
			Dipakai	Jarang	Tidak	Baik	RR	RB
1.	WC siswa putra	8	√				√	
2.	WC siswa putri	8	√				√	
3.	K. Mandi / WC Guru	2	√			√		

Sumber air bersih

- [√] ada
- [ ] Tidak ada
- [ ] Sumur tanpa Pompa listrik
- [√] Sumur dengan Pompa listrik
- [ ] PAM
- [ ] Tadah hujan

Kuantitas / debit air [V] Cukup [ ] Sedikit/kecil

[V] Baik [ ] Tidak baik (keruh,berbau,dll)

8. Listrik
   Sumber listrik [V] PLN=3300 watt [ ] Generator= watt

No	Fasilitas	Jml	Pemanfaatan			Kondisi		
			Dipakai	Jarang	Tidak	Baik	RR	RB
1.	Lampu TL	40		V		V		
2.	Lampu Pijar							
3.	Stop Kontak	15		V		V		
4.	System Pengamanan	Ada				V		
5.	Instalasi Listrik	ada				V		

Daftar kebutuhan lainnya :

E. Sumber dana untuk operasional sekolah :

1. Komite Sekolah :
   a. Rutin Rp. 57.000.000,-
   b. Insidental Rp. 20.000.000,-
2. D I K :
   a. Belanja pegawai Rp. 187.200.000,-
   b. Belanja barang Rp. 19.000.000,-
   c. Belanja pemeliharaan Rp. 9.000.000,-
3. DBO Rp. 10.000.000,-
4. BOMM
5. Matching grand Rp. 265.000.000,-

E. Target sekolah yang ingin dicapai :

Petugas

Dinas Pendidikan
Kabupaten Pacitan

Kepala
SMU Negeri Tulakan

Drs. MULYADI
NIP. 131406074

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LAMPIRAN :

1. Q.S. Al-Baqarah ayat 30 :

إنّى جاعل فى الأرض خليفة. (البقرة : ٣٠)

Artinya : "Aku akan menciptakan khalifah di bumi".

2. Q.S. Al-Fathir ayat 27, 28

ألم تر أنّ الله أنزل من السماء ماء فأخرجنا به ثمرات تحتلفا ألوانها من الجبال جدد بيض وحمر تحتلف ألونها وغرابيب سود.

Artinya : "Apakah tidak kau lihat bahwa Allah telah menurunkan air dari langit dan kami keluarkan karena air itu beberapa buah-buahan yang beragam warnanya. Diantara gunung-gunung ada jalan-jalan yang putih dan merah dan macam-macam warnanya ada pula hitam pekat.

ومن الناس والدّواب والأنعام مختلف ألوانه كذالك إنّما يخشى الله من عباده العلمآءوا إنّ الله عزيز غفور.[1]

Artinya : "Demikian pula manusia, nbinatang melata dan biatang ternak bermacam-macam warnanya. Demikianlah yang sungguh-sungguh takut kepada Allah dari hambanya adalah para cendekia. Allah sungguh Maha Perkasa lagi maha Pengampun.[2]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[1] Al-Qur'annul karim dan terjemahan artinya, H. Zaenal Dahlan, UII, Yogyakarta, 1998. hal. 9.

[2] Ibid, hal. 774.